

**PERANAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL-
MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG T.A 2017/2018**

Skripsi

Diajukan Untuk memenuhi S1 dalam rangka penulisan skripsi
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

ROSI ARIANDARA

NPM : 1211100137

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN

LAMPUNG

2018

**PERANAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL-
MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk memenuhi S1 dalam rangka penulisan skripsi
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

ROSI ARIANDARA

NPM : 1211100137

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

Pembimbing 1 : Baharudin, M.pd
Pembimbing II : Ayu Nur Shawmi, M.pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN

LAMPUNG

2018

ABSTRAK
PERANAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
BELAJAR PESERTA DIDIK KELLAS IV MI AL-MUHAJIRIN
PANJANG BANDAR LAMPUNG T.A 2017//2018

Oleh:
ROSI ARIANDARA

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik Dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Banyak hal yang perlu dilakukan agar tujuan penyelenggaraan dapat terwujud. Seperti adanya upaya guru yang secara berkesinambungan mengaplikasikan penanannya dalam mendidik jiwa sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana penanan guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di Mi AL-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, agar dapat menerapkan nilai-nilai karakter disiplin sebagai upaya menciptakan generasi muda yang berkarakter dan bertanggung jawab, bermoral, beriman, berprestasi dan bersikap dalam kehidupannya sehari-hari.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah peranan guru kelas dalam mngajarkan ilmu kedisiplinan belajar peserta didik. Dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penanan guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik tersebut dengan menggunakan metode penellitian yang pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan pnelitian kualitatif yang lebih menekankan realitas sosial sebagai suatu yang utuh, komplek, dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti objek yang alamiah.

Dari analisa diatas, maka kesimpulan yang penulis berikan yaitu peranan guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik yaitu dengan menanamkan kedisiplinan dalam belajar, dan peranan guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik Mi Al-Muhajirin secara optimal.

Kata kunci: Kedisiplinan, Peranan Guru, Kualitatif.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRi RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung ☎ (0721)703289

PERSETUJUAN


**Judul Skripsi : PERANAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
MI AL- MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG
T.A 2017/2018**

**Nama : Rosi Ariandara
NPM : 1211100137
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


MENYETUJUI

**Telah di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I


**Baharudin, M.Pd
NIP. 19810816200912 1 002**

Pembimbing II


**Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I
NIP.**

**Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI**


**Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 19691003 199702 2 002**






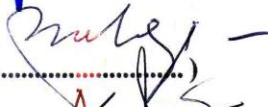

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar bandar Lampung (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERANAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG TA. 2017/2018**, disusun oleh **Rosi Ariandara, NPM 1211100137** Jurusan: PGMI, telah diujikan dalam sidang munaqasyah fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/ Tanggal: **Senin, 28 Mei 2018**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Syofnidah Ifrianti, M.Pd	()
Sekretaris	: Yudesta Erfayliana, M.Pd	()
Penguji Utama	: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd	()
Penguji Pendamping I	: Baharuddin, M.Pd	()
Penguji Peandamping II	: Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I	()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP: 195608101987031001

MOTTO

❖ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran". (Q.S. An-Nahl: 90).¹

¹ Maulawisher' Ali, *The Holy Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (UK: Islam International Publications).

PERSEMBAHAN

Dengan perasaan bersyukur dan tulus kupersembahkan skripsiku yang sederhana ini kepada :

1. Kepada Ayah dan Ibu tercinta, yang telah mendidik dan membesarkanku dengan do'a dan segenap jasa-jasanya yang tak terbilang demi keberhasilan cita-citaku, aku semakin yakin bahwa ridho Allah adalah keridhoanmu.
2. Kakak dan adik-adikku yang penulis cintai yang selalu memberi masukan hingga penulis dapat meraih keberhasilan dan tercapainya cita-cita.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung dan temen-teman kelas D Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rosi Ariandardengannamapanggilan Rosi, yang dilahirkan di kabupaten Pesisir Barat kecamatan Pulau Pisang pada tanggal 7 Juli 1994. Anak kedua dari ayah yang bernama M. Rusdi dan ibu Andayati.

Pendidikan penulis yang pernah ditempuh di SDN 2 Baturaja kecamatan Pesisir Utara kabupaten Pesisir Barat yang selesai pada tahun 2006-2007. Kemudian melanjutkan sekolah SMP 3 Pesisir Utara yang diselesaikan pada tahun 2009-2010. Dan melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Pesisir Tengah kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2012. Penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sampai saat ini.

Kata Pengantar

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah, penulis ucapkan Allhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Kelas IV Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, Keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang senantiasa menegakkan Islam sehingga Yaumul Akhir, amin yaa robbal alamin.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya penulisan banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, terutama dari bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua jurusan dan Nurul Hidayah, M.Pd selaku sekertaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Baharudin, M.Pd selaku pembimbing 1 dan ibu Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I selaku pembimbing 2, terimakasih atas bimbingan, petunjuk, arahan serta sumbangan pemikiran selama penelitian dan penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung untuk pemberian ilmu pengetahuan kepada penulis.

5. Kepala Sekolah dan guru yang ada dilingkungan MI AL-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.
6. Dan seluruh teman-teman yang sudah membantu serta memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh Karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT menjadikan nya sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Desember 2017

Bandar Lampung,

Penulis

Rosi Ariandara
1211100137

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang guru kelas	14
1. Pengertian guru kelas	14
2. Indikator guru kelas	23
3. Syarat-syarat menjadi guru kelas	25
4. Tugas dan tanggung jawab guru kelas	31
B. Kedisiplinan Belajar	36
1. Pengertian kedisiplinan	36
2. Pengertian belajar	38
3. Hakikat belajar mengajar	49
4. Indikator kedisiplinan belajar	51
5. Penilaian hasil belajar dan kegunaannya	53
C. Kerangka Berfikir	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	66
B. Subjek penelitian.....	71
C. Tempat dan Waktu penelitian.....	71
D. Data dan sumber data.....	72
E. Teknik pengumpulan data.....	73
F. Instrumen penelitian.....	74
G. Analisa data	74

BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil MI AL-MUHAJIRIN Panjang Bandar Lampung	80
1. Sejarah Berdiri.....	80
2. Tenaga Kependidikan	83
B. Peranan guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Bandar Lampung(Deskripsi dan Analisa data.....	85

BAB V KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpula	103
B. Saran	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Negara Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Pendidikan nasional tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi pendidikan nasional dapat dilihat pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berSosialisasi mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta : Sinar Grafika, 2004, h.7.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Banyak hal yang perlu dilakukan agar tujuan penyelenggaraan pendidikan dapat terwujud. Seperti adanya upaya guru yang secara berkesinambungan mengaplikasikan peranannya dalam mendidik sosial siswa. Dengan adanya pola ajar yang mengutamakan penanaman nilai-nilai sosial, tentu lambat laun akan memunculkan pribadi-pribadi siswa yang luhur, disiplin dalam segala situasi dan kondisi”³

Melihat urgennya pemberian materi sosial, tentunya semua guru memiliki peran yang sama. Akan tetapi dilihat dari segi kecakapan dalam mengajar, tentu akan lebih mengena lagi jika yang menanamkan nilai-nilai sosial adalah guru yang dibebani atau memiliki kompetensi pada mata pelajaran IPS. Pada dasarnya guru secara umum, memiliki peran strategis dalam menanamkan rasa disiplin pada peserta didik. Karena keberhasilan dalam belajar merupakan salah satu hasil dari kedisiplinan dalam belajar yang ditanaamkan oleh guru.⁴ Meskipun diakui banyak faktor yang saling terkait dalam pembentukan kedisiplinan, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor dari dalam diri siswa tersebut diantaranya motivasi belajar, sikap belajar

³Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h.75.

⁴ *Ibid.* h.2

siswa, kecerdasan siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Faktor dari luar diantaranya lingkungan belajar, pergaulan siswa, fasilitas belajar, intensitas bimbingan orang tua, lingkungan masyarakat, pengelolaan kelas dan sebagainya.

Disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan menjauhi larangan-larangan. Disiplin harus didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Disiplin harus disertai dengan keinsyafan yang dalam tentang arti dan nilai dari disiplin itu sendiri. kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang terhadap aturan dan tata tertib baik berupa perintah maupun larangan yang berlaku. Disiplin membantu siswa untuk mengendalikan perilakunya. Tujuan kedisiplinan menurut Imas Matsuro yaitu mengubah perilaku seseorang agar terlatih dan terkendali, dengan mengajarkan bentuk-bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas, atau yang masih asing baginya, serta perkembangan pengendalian diri dan pengarahan diri secara optimal.⁵

Kedisiplinan mempunyai empat unsur pokok yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku, dan konsistensi dalam peraturan dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan memaksakannya yaitu :1)Peraturan, 2)Hukuman, 3)Penghargaan, 4)Konsistensi.

Kedisiplinan belajar siswa di sekolah berkaitan dengan kedisiplinan belajar di dalam kelas. Kedisiplinan belajar di kelas menurut Dirjen PUOD dan Dirjen

⁵ Buchari Alma, dkk. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.2010)h.116

Dikdasmen adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya tergabung guru dan siswa yang taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar.⁶

Hasil dari suatu pendidikan yang maksimal hanya bisa diraih dengan kedisiplinan belajar yang baik. Dengan kedisiplinan belajar, siswa dapat menacapai prestasi seperti yang diinginkan. Rasa disiplin pada siswa juga timbul karena profesionalisme guru di dalam sekolah. Sikap disiplin dalam Islam sangat di anjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu di dalam belajar.

Kedisiplinan belajar harus dilaksanakan oleh peserta didik secara terus menerus yang berawal dari lingkungan sekolah secara formal kemudian didukung secara informal dilingkungan keluarga serta dalam pegaulan sehari-hari dengan teman ditengah-tengah masyarakat juga mendukung pada pembentukan diri untuk melakukan kedisiplinan dalam belajar. dengan upaya diharapkan para peserta didik akan tumbuh menjadi manusia yang baik dan

⁶ Maman Rachman. *Manajemen Kelas*. (Semarang: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2010), h.105

memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu bentuk indikasi melaksanakan kedisiplinan dalam belajar adalah dengan mentaati semua peraturan sekolah seperti tata tertib sekolah seperti :

- a. Setiap peserta didik berkewajiban menjaga nama baik diri sendiri, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.
- b. Setiap peserta didik wajib berbudi pekerti luhur, sopan santun terhadap guru dan sesama teman.
- c. Setiap peserta didik wajib mengikuti pelajaran dengan tertib mulai pelajaran pertama sampai pelajaran terakhir.
- d. Setiap peserta didik yang tidak hadir disekolah harus ada surat keterangan.
- e. Setiap peserta didik harus mengikuti kegiatan intrakurikuler/dan ekstrakurikuler.
- f. Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara bendera yang diselenggarakan disekolah.
- g. Setiap peserta didik wajib berpakaian seragam dan rapih.
- h. Setiap peserta didik harus sudah hadir disekolah 15 menit sebelum bel pelajaran pertama dimulai.
- i. Setiap peserta didik harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkannya tepat waktu”.

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam

surat Huud ayat 112 :

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Huud : 112)⁷

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit. Disiplin pribadi merupakan sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan dan lain-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin pribadi sangat sulit untuk mencapai tujuan.

Untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT disamping memiliki pengetahuan dan ketrampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertindak laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam.

⁷Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra, 2007, h.862.

فَذِكْرٌ إِنْ نَفَعَتِ الذِّكْرَى ۖ سَيَذْكُرُ مَنْ تَحْشَى ۖ

Artinya : (9) Oleh sebab itu berikanlah peringatan Karena peringatan itu bermanfaat, (10). Orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran, (Q.S. Al-A'la : 9-10)⁸

Didalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, Kelas khususnya pendidikan tentang perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam interaksi sosial merupakan hal yang paling penting di dalam membina kepribadian peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas, jujur, amanat dan trampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian maka akan tercipta masyarakat adil dan makmur sebagaimana harapan semua pihak.

Sosialisasi merupakan sebuah proses paling penting yang secara sadar atau tidak selalu kita jalani setiap harinya. Sosialisasi sendiri dapat diartikan sebagai sebuah proses pengenalan nilai-nilai yang sedemikian rupa hingga akhirnya terbentuk suatu individu yang utuh. Maka dapat dikatakan apabila seorang individu tidak pernah melakukan sosialisasi dengan sempurna, ia dapat diibaratkan sebagai seorang individu yang tidak utuh.⁹

Dengan demikian ilmu dalam sosialisasi perlu ditanamkan kepada peserta didik untuk memberikan wawasan agar peserta didik dapat memahami mana

⁸ *Ibid*, h.871

⁹ Arikunto, Suharsimi. *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013. H.15.

yang baik dan mana yang buruk untuk dapat dijadikan pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, juga untuk mendidik memahami satu sama lain dan juga untuk mendidik budi pekerti peserta didik agar memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi terhadap tata tertib sekolah. Jadi mata pelajaran Kelas yang diajarkan itu harus mampu memberikan pengalaman dan wawasan yang positif serta harus mampu memberikan bimbingan kepada kebiasaan yang baik dengan memenuhi aturan atau norma yang berlaku.

Berdasarkan observasi pada saat pra survey, melalui wawancara diperoleh ungkapan sebagai berikut :

"Selama ini saya telah berusaha untuk menjalankan peran saya sebagai guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar kepada peserta didik. berbagai hal yang saya lakukan dalam menjalankan peran saya adalah dengan mengarahkan dan membimbing agar peserta didik memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam belajar dan menjadi anak yang baik, selalu patuh kepada guru, orang tua, selalu berperilaku yang baik, sopan kepada guru, kasih sayang kepada teman, tidak membolos, tidak suka berkelahi, memiliki keimanan yang teguh dan kemandirian dalam beribadah. Baik melalui pengawasan, nasehat, teguran dan bimbingan".¹⁰

Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi. Dalam undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi

¹⁰ Yuliyanti, Guru kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Kota Bandar Lampung, *Wawancara*.

kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Guru Kelas pada khususnya memiliki peranan sangat penting bagi peserta didik dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat memerlukan tuntunan, bimbingan dan dorongan serta pengarahan agar dapat menguasai dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk peranan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan pembiasaan dan pengawasan dalam lingkungan sekolah, sebab dengan pembiasaan dan pengawasan itu peserta didik dapat terlatih dengan berbagai kebaikan dan meninggalkan keburukan, selain itu guru juga harus berani memberikan hukuman jika terdapat peserta didik yang melakukan sosial yang buruk agar mereka jera dan tidak mengulangi lagi. Peranan lain yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar diantaranya menasehati anak, menghukum anak yang bersosial buruk, memberikan pujian dan mengawasi perilaku anak, memberikan tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai hal yang telah dilakukan oleh guru kelas sebagai wujud menjalankan peranannya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik tersebut belum sepenuhnya berhasil secara optimal. Membicarakan disiplin sekolah, tidak bisa terlepas dari berbagai persoalan mengenai perilaku negatif siswa. Perilaku negatif yang sering terjadi di kalangan siswa saat ini sudah sangat mengkhawatirkan, hal ini dapat dilihat dari data berikut :

Tabel 1
Kondisi Ketidaksiplinan dalam belajar peserta didik Kelas IV
MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

No	Ketidaksiplinan Belajar	Jumlah Pelanggaran Kelas IV
1	Tidak tepat waktu	6
2	Ribut dalam kelas	11
3	Membolos	3
4	Tidak mengikuti upacara	2
5	Tidak mengerjakan tugas	6
6	Tidak berpakaian rapih	5

Sumber :Dokumentasi BP MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk menghindari terjadinya perilaku negatif tersebut. Salah satu upaya tersebut adalah menerapkan peraturan yang tegas, memberikan hukuman yang tetap, memasukkan nilai disiplin dalam proses belajar mengajar baik intrakurikuler atau ekstrakurikuler, pemberian penghargaan dan sebagainya. Artinya dengan adanya upaya-upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai disiplin dan moral siswa. Jelas bahwa masih ada para peserta didik yang tidak menjalankan kedisiplinan dalam belajar, hal ini mencerminkan bahwa mata pelajaran ilmu dalam sosialisasi yang diajarkan belum berperan secara optimal dalam meningkatkan kedisiplinan belajar bagi peserta didik.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai secara mendalam agar terungkap sejauh mana peranan guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung agar dapat menerapkan nilai-nilai karakter yaitu nilai kedisiplinan di sekolah sebagai upaya menciptakan generasi muda yang berkarakter, bermoral, beriman, berprestasi dan bersikap disiplin dalam perilakunya sehari-hari. Upaya yang telah dilakukan sekolah seperti, memasukkan nilai karakter dalam kegiatan doa bersama, upacara bendera, RPP, kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya. Oleh karena itu, dengan adanya penerapan nilai-nilai kedisiplinan tersebut, diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diperoleh peneliti di atas, menunjukkan bahwa MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung telah berusaha menerapkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa di sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penerapan nilai-nilai kedisiplinan di sekolah tersebut dengan judul “Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas IV Mi Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini di antaranya :

1. Peran Guru Kelas di kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung dalam mengajarkan kedisiplinan belajar.
2. Kedisiplinan belajar peserta didik di kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

3. Faktor-faktor penyebab kedisiplinan Siswa di kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini berjalan terarah dan menacapai sasaran yang diinginkan, maka masalah dibatasi pada Peran Guru kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, setelah diidentifikasi dan dibatasi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut "Bagaimana peranan guru Kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum “untuk mengetahui peranan guru Kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.” Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui peran guru kelas di kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung dalam proses belajar mengajar dapat efektif.

- b. Untuk mengetahui apakah kedisiplinan belajar siswa di kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung berjalan dengan baik

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Diharapkan menjadi kontribusi pemikiran yang positif dalam rangka meningkatkan peranan guru khususnya guru Kelas dalam melaksanakan tugasnya meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan serta diharapkan skripsi ini dapat menjadi stimulant bagi para guru dalam mendidik siswa agar menjadi generasi yang disiplin serta bersosial.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dan mampu mengembangkan daya nalar serta mampu berfikir yang lebih kreatif sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta

dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Guru Kelas

1. Pengertian Guru Kelas

Menurut Sardiman, guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru dengan segala keilmuannya mampu mengembangkan potensi dari setiap anak didiknya. Guru dituntut untuk peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaikbaiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.

Guru dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 diartikan sebagai “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Pendapat lain menyatakan bahwa guru adalah “salah satu komponen manusiawi yang dalam proses belajar mengajar ikut berperan dalam usaha

pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang potensial di dalam pembangunan.

Dari pengertian tersebut bahwa sebagai tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan, dalam hal ini pendidikan agama misalnya, yaitu terciptanya generasi mukmin yang berkepribadian ulul albab dan insan kamil. Pengertian yang lebih sempit yaitu, guru kelas adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas.¹¹ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

Dengan demikian selain melaksanakan tugas profesinya disekolah, guru juga wajib berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat serta memperbaiki peranan dan kualifikasi profesionalnya. Demikianlah begitu uniknya pekerjaan seorang guru dan betapa luasnya tugas dan kewajiban yang harus dijalankannya, betapa banyaknya hubungan-hubungan yang perlu dibina dan perlu dipupuk serta dapat menghadapi permasalahan pribadi maupun sosial.¹²

Adapun peran-peran guru tersebut adalah sebagai berikut :¹³

a. Guru Sebagai Pendidik

¹¹ Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 142

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2013, h.117

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 2013, h. 78-81

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.¹⁴

b. Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang

¹⁴ *Ibid*, h.78

telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.¹⁵

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologi.
- 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar.
- 4) Guru harus melaksanakan penilaian.¹⁶

d. Guru Sebagai Pemimpin

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam.

e. Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 2013, h. 78

¹⁶ *Ibid*, h 79

f. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum. Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri.

Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.

g. Sebagai Anggota Masyarakat

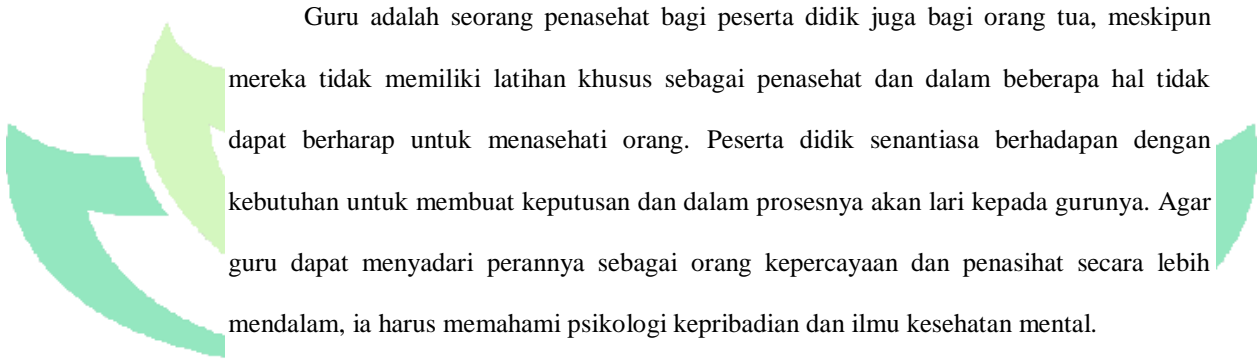
Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

h. Guru sebagai administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai

administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

i. Guru Sebagai Penasehat



Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

j. Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan.

Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

k. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan cirri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

l. Guru Sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari “self image” yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

m. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

n. Guru Sebagai Kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator. Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik.

Begitu banyak peran yang harus diemban oleh seorang guru. Peran yang begitu berat dipikul di pundak guru hendaknya tidak menjadikan calon guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi calon guru. Dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh. Penuh ketimpangan dan akhirnya masyarakat tersebut bergerak menuju kehancuran.

2. Indikator Guru Kelas

a. Memiliki ketrampilan mengajar yang baik

Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik tinggi adalah guru yang senantiasa mempunyai ketrampilan mengajar yang sangat baik, yaitu dengan berbagai cara dalam memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar dan karakteristik peserta didiknya.

b. Memiliki wawasan yang luas

Seorang Guru hendaknya secara terus menerus mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan pengetahuan secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimilikinya senantiasa berkembang mengikuti perkembangan jaman. Menguasai Kurikulum.

Kurikulum dapat berubah sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan dan masukan para pakar. Saat ini di semua satuan tingkat pendidikan menerapkan KBK/KTSP, sehingga dalam implementasi KBK guru memposisikan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

c. Menguasai media pembelajaran

Guru profesional harus mampu menguasai media pembelajaran, Pengembangan alat/media pembelajaran dapat berbasis kompetensi lokal maupun modern dan berbasis ICT. Saat ini Dinas Pendidikan Kota / Kabupaten telah mewajibkan guru tersertifikasi memiliki laptop guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Penguasaan teknologi

Penguasaan teknologi mutlak diperlukan oleh guru. Guru hendaknya menguasai materi dan sekaligus metode penelitiannya sesuai dengan kedalaman materi yang diajarkan. jaringan dengan Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian dan Instansi yang terkait lainnya.

e. Memiliki kepribadian yang baik

Jika seorang pendidik mempunyai karakter seperti diatas, akan disenangi oleh peserta didik, dengan sendirinya akan disenangi ilmu yang diajarkannya juga. Banyak siswa yang membenci suatu ilmu atau materi pembelajaran karena watak gurunya yang keras, kasar dan cara mengajar guru yang sulit. Nah dan disisi lain pula siswa menyukai dan tertarik untuk mempelajari suatu ilmu atau mata pelajaran, karena cara perlakuan yang baik, kelembutan, keteladanannya yang indah dari gurunya.

f. Menjadi teladan yang baik

Guru hendaknya menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Untuk memperoleh jawaban tentang ciri-ciri ideal seorang guru yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik, paling tidak harus melakukan pendekatan terhadap peserta didiknya.

3. Syarat-syarat menjadi Guru Kelas

Dalam dunia pendidikan, guru mampu menyiapkan seorang anak didik memainkan peranannya sebagai individu dan anggota masyarakat, serta menghayati dan mengamalkan nilai hukum Sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang bisa melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa serta negara. Seorang guru seyogyanya tidak mementingkan kebutuhan dunia saja namun mencapai kehidupan duni dan akhirat. Oleh karena itu guru harus memiliki persyaratan yang menunjang. Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai ijazah formal.
- b. Sehat jasmani dan rohani.
- c. Berakhlak yang baik.

Mempunyai ijazah formal, yaitu seorang guru harus memiliki ijazah yang selaras dengan jabatannya dimana guru wajib berasal dari pendidikan keguruan yang dibuktikan dengan dimilikinya ijazah sebagai bukti formalnya. Sehat jasmani dan rohani, juga merupakan syarat personal karena seorang guru dituntut untuk menjalankan tugas dengan sempurna baik dari segi kegiatan, fisik maupun dari segi kerohanian yang dinyatakan keabsahannya oleh seorang dokter. Berakhlak yang baik, bahwa guru dalam menjalankan tugasnya dijadikan sebagai teladan yang akan menjadikan landasan para peserta didik dapat mengambil pelajaran dan keteladanan, oleh karenanya maka guru harus orang yang berakhlak baik yang dinyatakan oleh kepolisian setempat.

Selanjutnya menurut Suwarno bahwa seorang guru harus mempunyai "pribadi yang telah merupakan satuan dengan masyarakatnya, atau individu yang berhasil dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan masyarakatnya". Menjadi guru menurut Zakaiah Daradjat tidak

sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini :

a. Takwa kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan Pengetahuan Sosial, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW., menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang memeritahkan dan menganjurkan untuk bertakwa, seperti dalam firman Allah SWT yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwakepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan berSosial Islam.”(QS. Ali-imran :102)¹⁷

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Guru jelas harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat misalnya jumlah anak sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi

dalam keadaan normal dan patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru, makin naik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat manusia.

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular misalnya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah untuk mengajar. Kita kenal istilah "*mens sana in corpore sano*" yang artinya dalam tubuh yang sehat terakandung jiwa yang sehat. Walau pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absent dan tentunya merugikan anak didik.

c. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antartujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bila dilakukan jika guru berakhlak mulia pula.

Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik, yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam kelas adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW., diantaranya akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, bergembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan masyarakat.

Edi Suardi mengungkapkan seorang pendidik harus memenuhi beberapa persyaratan, yakni¹⁸ :

- 1) Seorang pendidik harus mengetahui tujuan pendidikan. Sudah tentu tujuan akhir pendidikan harus ia sadari benar. Dalam hal itu pendidik harus banyak mempunyai pengetahuan tentang apa yang disebut manusia dewasa, sesuai dengan tempat dan waktu. Di Indonesia ia harus mengenal tujuan pendidikan Nasional atau cita-cita Nasional tentang cita-cita Indonesia.
- 2) Seorang pendidik harus mengenal anak didiknya.
- 3) Seorang pendidik harus mengetahui prinsip dan penggunaan alat pendidikan. Ia harus mengerti pula bahwa mana yang cocok anak ini pada situasi tertentu, untuk itu ia harus dapat menentukan jalan atau prosedur mendidik yang bagaimana yang harus ia gunakan atau tempuh.
- 4) Untuk dapat melakukan tugasnya yang menghendaki pengetahuan dan kesabaran itu ia harus mempunyai sikap bersedia membantu anak didik. Tanpa itu ia merupakan orang yang bertindak mekanis, seperti robot, atau kadang-kadang diluar kesadarannya belaku kurang cocok sebagai pendidik, misalnya kurang sabar.
- 5) Untuk dapat membuat suatu pergaulan pendidikan yang serasi dan mudah berbicara pada anak didik, maka ia harus dapat beridentifikasi (meyatupadukan) dengan anak didiknya.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan berbagai persyaratan yaitu berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berkiprabadian luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.¹⁹

¹⁸ Uyoh Sadulloh, dkk., *Pedagogic (Ilmu Mendidik)*, Bandung : Alfabeta, 2010, Cet. 1, h.134.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa seorang guru tidak cukup hanya memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam untuk di transferkan ilmunya pada murid, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, karena dengan akhlak yang baik ia dapat menjadi contoh atau teladan bagi para muridnya, mendidik dan juga mengarahkan anak-anak didiknya kepada kebaikan. Disamping itu pula guru juga harus bertakwa, berijazah, mengetahui tujuan pendidikan, mengenal baik dengan muridnya dan sehat baik jasmani maupun rohaninya.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Kelas

Mengenal tugas guru bagi Pengetahuan Sosial adalah mendidik serta membina anak didik dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai sosial kepadanya. Menurut para pakar pendidikan berpendapat bahwa tugas guru pengetahuan sosial adalah mendidik, guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi sosial yang cakap adalah yang diharapkan pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru yang mengharpkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.²⁰

Guru adalah figur seorang pemimpin, guru juga sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Jabatan guru banyak memiliki tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu uprofesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan

¹⁹ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012, h. 34.

²⁰ *Ibid.*, h. 34.

profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.

Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan interaksi sosial di masyarakat. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik, dengan begitu anak didik memiliki sifat kesetiakawanan sosial.²¹

Syaiful Bahri Djamarah, membagi tugas guru dalam tiga bagian yaitu tugas profesional, personal dan sosial. Untuk selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tugas profesional

Tugas profesional menjadikan guru memiliki peranan profesi (*profesioanal role*) yang termasuk peranan profesional adalah sebagai berikut ”

- 1) Seorang guru yang diharapkan menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberi kegiatan kepada peserta didik yang berhasil baik.
- 2) Seorang pengajar yang menguasai psikologi tentang anak.
- 3) Seorang penanggung jawab dalam membina disiplin.
- 4) Seorang penilai dan konselor terhadap kegiatan peserta didik.
- 5) Seorang pengembang kurikulum yang sedang dilaksanakan.
- 6) Seorang penghubung antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
- 7) Seorang pengajar yang terus menerus mencari dan menyelidiki pengetahuan yang baru dan ide-ide yang baru untuk melengkapi informasinya.

b. Tugas personal

²¹*Ibid.*, h. 37.

Tugas personal atau pribadi yaitu tugas terhadap diri sendiri, terhadap keluarga dan terutama tugas dalam lingkungan masyarakat. Seorang pemberi contoh seorang guru harus mampu berkaca pada dirinya sendiri. Kalau seorang melihat dirinya (*self concept*) maka yang nampak bukan satu pribadi yaitu saya dengan saya sendiri, saya dengan *self ideal* saya sendiri dan saya dengan *self concept* saya sendiri.

c. Tugas sosial

Seorang guru adalah penceramah zaman (*langveld*). Karena posisinya dalam masyarakat maka tugas lebih dari profesional yang telah disebutkan diatas. Ia juga harus punya komitmen dan konsep terhadap masyarakat dalam peranannya sebagai warga negara dan sebagai agen pembaharu atau seorang penceramah masa depan, pada satu saat ia diminta tetap mempertahankan nilai-nilai dasar yang harus ditaati tapi pada saat yang sama ia diharapkan menjadi pembaharu. Inovator dari kemajuan zaman, pada suatu saat diharapkan dianggap sebagai anggota masyarakat, tapi pada saat yang sama dituntut juga untuk memilih keadaan masyarakat pada suatu saat ia dituntut menjadi teladan yang benar (harapan) pada saat yang sama ia harus membela hak-hak kemanusiaan.

Hal tersebut membuktikan bahwa sampai saat ini masyarakat masih menempatkan guru pada tempat yang terhormat dikalangnya dan juga dalam kiprahnya untuk ikut mensukseskan pembangunan manusia seutuhnya. Adapaun tugas dari guru Sosial itu sendiri terkait dengan upaya guru dalam membina akhlak peserta didik di sekolah sebagai berikut:

- 1) Guru Sosial sebagai pembimbing Sosial bagi anak didik.

Atas dasar tanggung jawab dan kasih sayang serta keikhlasan guru, dalam hal ini adalah guru pengetahuan sosial mempunyai peran yang sangat penting bagi anak didik dalam mempelajari, mengkaji, mendidik dan membina mereka di kehidupannya, juga dalam mengantarkan menuntut ilmu untuk bekal kelak mengarungi samudera kehidupan yang akan mereka lalui, hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengarahan kepada anak didiknya, ketika bekal ilmu yang mereka dapatkan, disamping itu juga seorang guru haruslah memberikan naseh-nasehat kepada anak didiknya tentang kemasyarakatan yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Guru Kelas sebagai sosok teladan bagi anak didik.

Seorang pendidik akan senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi anak didiknya, ia harus mempunyai kharisma yang tinggi, hal ini sangatlah penting karena seorang guru merupakan sosok suri tauladan bagi anak didiknya, jika seorang guru Kelas tentunya yang sebagai panutan anak didik tersebut dapat membawa diri maka kemungkinan besar akan mudah menghadapi anak didiknya masalahnya jika kepercayaan sebagai contoh yang baik itu sudah terbukti dari seorang guru maka anak didik tersebut akan mengikutinya meskipun kadang tidak disuruhpun akan meniru sisi baik dari seorang guru Sosial tersebut.

Seorang guru Kelas sebaiknya meneladani apa yang pada diri Rasul SAW., mampu mengamalkan ilmu yang telah ia dapatkan, bertindak sesuai dengan apa yang telah dinasehatkan kepada anak didiknya. Sebagaimana firman Allah yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Al-Ahzab : 21)

Guru adalah subjek dalam pendidikan yang paling berperan sebagai pengajar dan pendidik, apalagi misi dari pendidikan sendiri adalah membangun mental anak bangsa yang beriman, bertakwa dan berbudi pekerti luhur. Untuk itu untuk mencetak anak didik yang beriman dan bertakwa maka seorang guru harus terlebih dahulu mempunyai modal iman dan takwa.

3) Guru Kelas sebagai orang tua kedua bagi anak didik

Seorang guru Kelas akan berhasil melaksanakan tugasnya jika mempunyai rasa kasih sayang dan tanggung jawab terhadap muridnya sebagaimana terhadap anaknya sendiri. Seorang guru tidak harus menyampaikan pelajaran semata akan tetapi juga berperan sebagai orang tua, jika setiap orang tua memikirkan setiap nasib anaknya agar kelak menjadi orang yang berhasil, berguna bagi nusa dan bangsa serta bahagia dunia sampai akhirat maka seorang guru seharusnya memberikan perhatian kepada anak didiknya.

Setelah penulis uraikan mengenai tugas dan tanggung jawab seorang guru menurut para ahli pendidikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa tugas dan

tanggung jawab seorang guru itu berat, karena sejatinya guru harus mampu menempatkan perannya sebagai guru baik dalam tugas di sekolah seperti mengajarkan materi, membimbing dan memberi teladan yang mulia, di keluarga menjaga rumah tangga dan di masyarakat guru juga memiliki tugas sosial.

B. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata sifat yaitu disiplin yang diberi imbuhan Ke-an. Menurut Prijadaminto, "Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan pada Tuhan, Keteraturan, dan ketertiban dalam memperoleh ilmu."

Dari pengetahuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu bentuk kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib atau peraturan karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.

Disiplin akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila berdasarkan atas kesadaran diri sendiri. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan dapat bertahan dengan lama. Disiplin yang tumbuh atas dasar kesadaran diri sendiri yang demikian itulah yang diharapkan selalu tertanam dalam diri setiap orang. Disiplin belajar berkaitan erat dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan-peraturan tertentu, baik yang ditetapkan oleh diri sendiri maupun pihak lain. Dalam belajar siswa harus memiliki kesadaran sendiri untuk mematuhi tanpa harus ada paksaan dari orang lain. Adapun kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama dalam menghasilkan perilaku yang positif dan produktif. Positif artinya sadar akan tujuan yang akan dicapai, sedangkan produktif adalah melakukan kegiatan yang bermanfaat.

Siswa yang sudah terbiasa belajar yang teratur otaknya akan terlatih setiap hari. Dengan

seringnya daya pikir mendapat latihan maka akan menyebabkan ketajaman daya pikir, sehingga siswa mudah untuk menerima materi pelajaran. Tetapi sebaliknya siswa yang malas belajar otaknya menjadi kaku karena jarang dilatih sehingga daya pikirnya menjadi lemah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan disiplin belajar ada kecenderungan seseorang bisa terbiasa dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara teratur, yang mana belajar merupakan kegiatan yang mendasar atau kegiatan pokok yang dilakukan dengan kesadaran hati sehingga tidak perlu adanya paksaan dari orang lain.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor penting dari keseluruhan proses pendidikan karena belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses tersebut. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Belajar akan membawa perubahan dalam diri yang belajar baik berupa pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Slameto menyatakan bahwa: belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut oemar hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Menurut slameto belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²²

Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada ahasil belajarnya. Para penganut ajaran Kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan

²² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, h.2

antara stimulus dan respon. Teori kognitif juga menekankan bahwa bagian-bagian dari suatu situasi saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi tersebut.²³

Dari beberapa pengertian tadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang melalui pengalaman dan latihan yang telah dilakukannya sendiri. Dalam belajar tentunya membutuhkan prinsip-prinsip tertentu agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Menurut Azhari ada 5 prinsip dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

a) Belajar sebagai usaha memperoleh perubahan tingkah laku.

Perbedaan yang terjadi pada diri individu memiliki ragam yang cukup banyak baik sifat maupun jenisnya. Untuk itu setiap individu yang belajar juga akan menghasilkan perubahan yang beragam pula. Baik berkenaan dengan fisik maupun mental. Dan dengan sendirinya akan menunjukkan bentuk yang beragam pula dalam hal tingkah laku. Adapun perubahan tingkah laku yang dapat disebut sebagai hasil dari proses belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang disadari, hal ini berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan pada dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan yang terjadi dalam individu berlangsung terus menerus, dinamis dan tidak statis. Satu perubahan akan menyebabkan perubahan berikutnya dan terus memiliki kegunaan bagi proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang baik dari sebelumnya. Sedangkan perubahan yang bersifat aktif artinya perubahan itu

²³ Asri Budiningsih, C, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2012, h.34

tidak terjadi dengan sendirinya melainkan terjadi karena usaha individu itu sendiri.

4) Perubahan yang menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan serta memiliki tujuan yang jelas, perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai, perubahan tingkah laku benar-benar disadari dan perbuatan belajar terarah kepada perubahan tersebut.

b) Hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar yang meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jadi tidak hanya satu aspek tingkah laku saja, melainkan seluruh aspek tingkah laku secara integral.

c) Belajar merupakan suatu proses.

Hal ini berarti bahwa perbuatan belajar merupakan suatu kegiatan dan bukan suatu benda statis. Ia merupakan suatu bentuk usaha aktif individu untuk mencapai tujuan.

d) Proses belajar terjadi karena ada dorongan dan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar, kegiatan belajar selalu ada tenaga pendorongnya dan ada tujuan yang akan dicapai.

e) Belajar merupakan bentuk pengalaman.

1) Faktor Intelektif Meliputi intelegensi, bakat, kematangan.

2) Faktor Non Intelektif, Meliputi kesiapan, perhatian, minat, kedisiplinan belajar, motivasi.

3) Faktor Eksternal, Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu.

(a) Faktor Sosial

(1) Lingkungan Keluarga, Misalnya: cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, suasana rumah, hubungan antar anggota keluarga, latar belakang keluarga dan Sosial.

(2) Lingkungan Sekolah, Faktor yang ada di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi belajar siswa antara lain kurikulum, metode pengajaran, guru dan suasana ruang belajar.

(3) Lingkungan Masyarakat, Masyarakat juga mempunyai peran yang cukup besar terhadap pembentukan sikap siswa terhadap belajar, karena siswa merupakan bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya.

(b) Faktor Budaya, Anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak dalam belajar.

(c) Faktor Lingkungan Faktor ini meliputi fasilitas rumah dan fasilitas belajar.

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua golongan yakni faktor Internal dan faktor external.

1) Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri indifiduyang sedang belajar.

Faktor internal dibagi menjadi tiga faktor yakni :²⁴

A.Faktor Jasmaniah

a. Faktor Kesehatan

b.Faktor Cacat tubuh

B.Faktor Psikologis

²⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakrta, rineka cipta, 2013, h. 54

- a. Intelegensi
- b. Perhatian
- c. Minat
- d. BakatMotif
- e. Kematangan
- f. Kesiapan
- C. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan secara jasmaniah maupun rohaniah.

- 1) Faktor Eksternal adalah Faktor yang ada diluar indifidu. Faktor eksterna dapat dikelompokan menjadi 3 faktor yakni : ²⁵

- a. Faktor Keluarga
 - a. Cara orangtua mendidik anak
 - b. Relasi antar anggota keluarga
 - c. Suasana rumah
 - d. Keadaan ekonomi keluarga
 - e. Pengertian keluarga
 - f. Latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor Sekolah
 - a. Metode belajar

²⁵ *Ibid*, h.60

- b. Kurikulum
- c. Relasi guru dengan siswa
- d. Relasi siswa dengan siswa
- e. Disiplin sekolah
- f. Alat pelajaran
- g. Waktu sekolah
- h. Standar pelajaran diatas ukuran
- c. Faktor Masyarakat

Secara umum pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa menjadi berubah ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain, adanya pembelajaran hendaknya diikuti dengan adanya perubahan.²⁶

Sedangkan pengertian pembelajaran secara khusus adalah sebagai berikut :

- 1.) Menurut teori *behavioristik* pembelajaran adalah suatu usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan dengan subyek belajar serta perlu diberikan hadiah untuk meningkatkan motivasi kegiatan belajar.
- 2.) Menurut teori *kognitif* pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berpikir agar memahami apa yang dipelajari.
- 3.) Menurut teori *Gestalt*, pembelajaran adalah usaha guru memberikan mata pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengaturnya menjadi suatu

²⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013, hal.46.

Gestalt (pola bermakna). Bantuan guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi yang terdapat pada diri siswa.

4.) Menurut teori *Humanistik*, pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

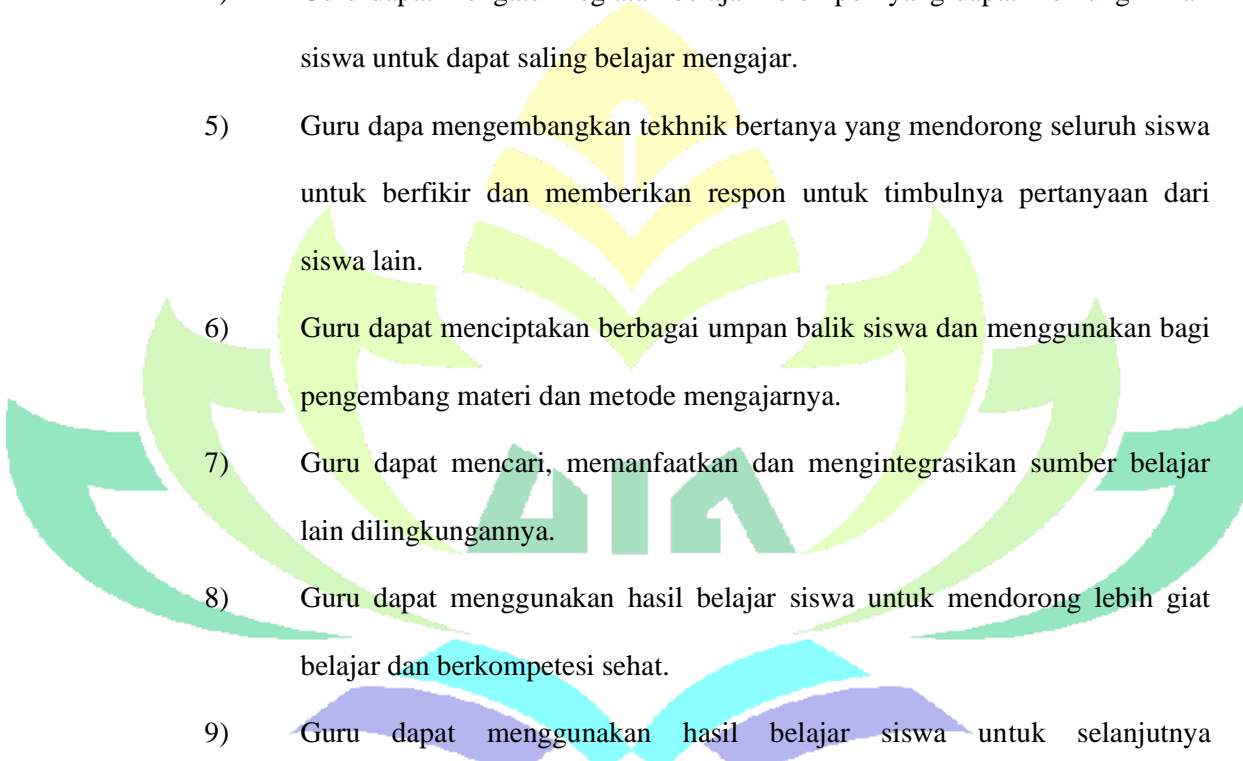
5.) Menurut Oemar Hamalik ada 10 macam faktor-faktor belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor kegiatan
- 2) Belajar memerlukan latihan
- 3) Belajar siswa lebih berhasil jika mendapatkan kepuasan
- 4) Siswa harus mengetahui apakah berhasil atau tidak
- 5) Faktor asosiasi
- 6) Pengalaman masa lampau
- 7) Faktor kesiapan belajar
- 8) Faktor minat dan usaha
- 9) Faktor-faktor fisiologis
- 10) Faktor intelegensi.²⁷

6.) Menurut Suryobroto ada 10 ciri yang terkandung dalam sistem pembelajaran, ketiga ciri-ciri tersebut yaitu :

- 1) Guru dapat memanfaatkan waktu belajar dengan baik.
- 2) Guru dapat membagi perhatian kepada siswa secara individual dengan mengingat latar belakangnya.

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2013, h.32

- 
- 3) Guru selalu mendorong siswa selalu belajar aktif, baik untuk kerja individual, kerja kelompok ataupun hanya mendorong untuk berfikir.,
 - 4) Guru dapat mengatur kegiatan belajar kelompok yang dapat memungkinkan siswa untuk dapat saling belajar mengajar.
 - 5) Guru dapat mengembangkan teknik bertanya yang mendorong seluruh siswa untuk berfikir dan memberikan respon untuk timbulnya pertanyaan dari siswa lain.
 - 6) Guru dapat menciptakan berbagai umpan balik siswa dan menggunakan bagi pengembang materi dan metode mengajarnya.
 - 7) Guru dapat mencari, memanfaatkan dan mengintegrasikan sumber belajar lain dilingkungannya.
 - 8) Guru dapat menggunakan hasil belajar siswa untuk mendorong lebih giat belajar dan berkompetensi sehat.
 - 9) Guru dapat menggunakan hasil belajar siswa untuk selanjutnya meningkatkan kualitas mengajarnya.
 - 10) Guru dapat mengintegrasikan sumber belajar lain.

Menurut Hamalik ada tiga ciri khusus yang terkandung dalam sistem pembelajaran, ketiga ciri-ciri tersebut yaitu :

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- 2) Kesaling tergantungan (*interpedences*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam satu keseluruhan. Tiap unsur bersifat

esensial dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.

- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami.

Dalam upaya mencapai tujuan kurikuler program pendidikan di suatu lembaga pendidikan, maka perlu dirumuskan tujuan pembelajaran baik tujuan pembelajaran umum maupun tujuan pembelajaran khusus. Maka bila tujuan pembelajaran suatu program atau bidang pelajaran itu ditinjau dari hasil belajar akan muncul aspek psikologis atau "*human ability*", fungsi pendidikan pada hakekatnya adalah mengembangkan potensi manusia.

Menurut Sugandi, ada 2 tujuan pembelajaran yakni:

- 1) Tujuan pembelajaran ranah kognitif

Taksonomi ini mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori. Keenam kategori itu mencakup keterampilan intelektual dari tingkat rendah sampai dengan tingkat tinggi. Keenam kategori itu tersusun secara hirarkis yang berarti tujuan pada tingkat di atasnya dapat dicapai apabila tujuan pada tingkat di bawahnya telah dikuasai. Adapun keenam kategori tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan

Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat akan informasi yang telah diterima, misalnya informasi mengenai fakta, konsep, rumus dan sebagainya.

- b) Kemampuan kognitif tingkat pemahaman

Kemampuan kognitif tingkat pemahaman adalah kemampuan mental untuk

menjelaskan informasi yang telah diketahui dengan bahasa atau ungkapannya sendiri.

c) Kemampuan kognitif tingkat penerapan

adalah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah diketahui dalam situasi atau konteks baru.

d) Kemampuan kognitif tingkat analisis

Kemampuan kognitif tingkat analisis adalah kemampuan menguraikan suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi dan sebagainya atau elemen-elemennya, sehingga dapat menentukan hubungan masing-masing elemen.

e) Kemampuan kognitif tingkat sintesis

Kemampuan kognitif tingkat sintesis adalah kemampuan mengkombinasikan elemen-elemen ke dalam kesatuan atau struktur.

f) Kemampuan kognitif tingkat evaluasi

Kemampuan tingkat evaluasi adalah kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode dan sebagainya dengan suatu kriteria tertentu.

2) Tujuan pembelajaran ranah afektif

Tujuan pembelajaran ranah afektif berorientasi pada nilai dan sikap. Tujuan pembelajaran tersebut menggambarkan proses seseorang dalam mengenali dan mengadopsi suatu nilai dan sikap tertentu menjadi pedoman dalam bertindak laku.

3. Hakikat Belajar Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak

didik disini tidak hanya untuk dituntut dari segi fisik tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak didik yang aktif tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan didalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar. Walaupun pada kenyataanya tidak semua perubahan termasuk kategori perubahan.²⁸

Ada beberapa konsep dasar hakikat belajar yaitu :

- d. Bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup. Dalam hal ini pendidikan sudah dimulai sejak lahir dari kandungan, sampai tutup usia.
- e. Bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, antara, keluarga, masyarakat dan pemerintah.
- f. Bagi manusia pendidikan itu merupakan suatu keharusan, karena pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.²⁹

Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah anak didik. Berbeda dengan belajar, karena belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. Cukup dengan memperbanyak aktifitas yang dilakukan oleh seseorang diluar dari keterlibatan seorang guru.

4. Indikator Kedisiplinan Belajar

Adanya batasan-batasan dalam menentukan seperti apa kedisiplinan belajar serta faktor-faktor yang dapat mewujudkan disiplin belajar akan dapat dilihat dari beberapa

²⁸ Syaiful Bahri Djarmah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, h.38

²⁹ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pendagogik (Dasar-dasar Pendidikan)*. Jakarta, Rineka Cipta, 2011, h. 5

indikator-indikator yang perlu terpenuhi. Indikator-indikator disiplin belajar dapat dilihat dari tingkah laku atau perbuatan ke arah tertib yaitu :

- a. Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar;
- b. Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar;
- c. Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar.³⁰

Berikut ini penjelasan tentang disiplin belajar :

- a. Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar.

Dalam hal ini seorang siswa mampu mengikuti proses belajar di sekolah secara tepat waktu. Juga mampu disiplin menggunakan jadwal belajar di rumah secara teratur entah itu waktu belajar di siang hari, di malam hari, maupun di hari minggu dan libur. Sehubungan dengan waktu yang dapat berpengaruh terhadap disiplin belajar akan tampak sebagai berikut :

- 1) Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinyu.
- 2) Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak memberika waktu luang.
- 3) Belajar sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah diatur.
- 4) Dapat menggunakan waktu dengan baik antara belajar dan waktu bersosialisasi.³¹

- b. Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar.

Dalam hal ini seorang siswa wajib menjaga ruang kelas maupun lingkungan sekitar sekolah seperti menjaga kebersihan dinding, meja, kursi, kamar mandi, pagar sekolah, dan ruang lain milik sekolah. Dan selalu membuang sampah di tempat sampah. Selain itu siswa juga wajib menjaga tempat belajar di rumah agar tercipta suasana yang aman dan nyaman. Seperti menjaga meja dan kursi dan juga lingkungan sekitar.

Adapun ciri – ciri anak yang disiplin sehubungan dengan tempat yaitu:

³⁰ Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-kesalahan Fatal paling Sering dilakukan Guru dalam Kegiatan belajar Mengajar*, Jogjakarta: Diva Press, 2010 Cet. Ke IV, h. 62.

³¹ Masykur Arif Rahman, *Op.Cit.* h.68

- 1) Belajar pada tempat yang telah disediakan agar tidak mengganggu atau terganggu oleh orang lain.
- 2) Selalu disiplin dalam menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah.
- 3) Mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dengan gairah dan partisipatif.
- 4) Menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan guru dengan baik.

c. Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar. Mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku ditempat sekolah. Hormat dan patuh kepada orang tua, kepala sekolah, guru, dan karyawan. Serta mampu terampil, bersikap sopan dan tanggung jawab. Mematuhi semua larangan tata tertib sekolah dan mentaati kewajiban – kewajiban. Dengan demikian anak yang disiplin akan tampak dalam perilaku sebagai berikut :

- 1) Datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti proses belajar mengajar sesuai jadwal yang ada.
- 2) Membuat jadwal belajar dirumah yang harus dilaksanakan meskipun tidak ada tugas.
- 3) Belajar pada tempat yang telah disediakan agar tidak terganggu dan mengganggu orang lain.
- 4) Selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan dilingkungan dimana siswa itu berada, baik ketika berada di sekolah, dirumah, maupun dilingkungan masyarakat.

Secara garis besar kedisiplinan belajar dari indikator yang telah diuraikan di atas akan nampak seperti keterangan berikut :

- 1) Setiap peserta didik berkewajiban menjaga nama baik diri sendiri, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.
- 2) Setiap peserta didik wajib berbudi pekerti luhur, sopan santun terhadap guru dan sesama teman.

- 3) Setiap peserta didik wajib mengikuti pelajaran dengan tertib mulai pelajaran pertama sampai pelajaran terakhir.
- 4) Setiap peserta didik yang tidak hadir disekolah harus ada surat keterangan.
- 5) Setiap peserta didik harus mengikuti kegiatan intrakurikuler/dan ekstrakurikuler.
- 6) Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara bendera yang diselenggarakan disekolah.
- 7) Setiap peserta didik wajib berpakaian seragam dan rapih.
- 8) Setiap peserta didik harus sudah hadir disekolah 15 menit sebelum bel pelajaran pertama dimulai.
- 9) Setiap peserta didik harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkannya tepat waktu.³²

5. Penilaian Hasil Belajar dan Kegunaannya

Penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*Performance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³³

Menurut W. James Popham, telah terjadi pergeseran terhadap alasan pemberian penilaian. Alasan tradisional tentang mengapa guru menilai siswa adalah untuk hal-hal berikut ini.³⁴

1. Mendiagnosa kekuatan dan kelemahan siswa
2. Memonitor kemajuan siswa
3. Menetapkan tingkatan siswa

³²Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pengajaran*, 2013. *Loc. Cit.*, h. 98

³³ Evelin Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, h.144

³⁴ *Ibid*, h.49

4. Menentukan keefektifan instruksional.

Sedangkan alasan terkini tentang mengapa guru melakukan penilaian adalah untuk hal-hal berikut :

1. Mempengaruhi persepsi public tentang keefektifan pendidikan
2. Membantu mengevaluasi guru.
3. Meningkatkan kualitas instruksional.

Penilaian hasil belajar sebagai salah satu komponen dari penilaian, akan lebih efektif bila mengikuti peraturan-peraturan sebagai berikut :

1. Jelas merinci apa yang akan dinilai yang menjadi prioritas dalam proses penilaian.
2. Suatu prosedur penilaian haruslah diseleksi karena berkaitan dengan karakteristik atau unjuk kerja yang diukur
3. Penilaian yang komprehensif membutuhkan beraneka prosedur.
4. Penilaian membutuhkan pengetahuan mengenai keterbatasannya
5. Penilaian merupakan suatu cara untuk mendapatkan apa yang akan diinginkan, bukan akhir dari proses itu sendiri.

Beberapa tujuan atau fungsi dari evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. *Diagnostik*, menentukan letak kesulitan siswa dalam belajar , bisa terjadi dikeseluruhan bidang yang dipelajari oleh siswa atau pada bidang-bidang tertentu.
2. Seleksi, menentukan mana calon siswa yang dapat diterima disekolah.
3. Kenaikan Kelas, menentukan naik atau tidaknya siswa setelah menyelesaikan suatu pembelajaran tertentu.

4. Penempatan, menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan/potensi mereka.³⁵

Namun ada beberapa metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Metode *Contextual Teaching Learning* (CTL) yaitu bentuk pembelajaran yang memiliki karakteristik.
2. Metode kegiatan sosial
3. Metode bercerita yaitu menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan bercerita untuk membentuk karakter kepribadian siswa.
4. Metode pembelajaran Induktif yaitu dengan menarik kesimpulan didasarkan atas fakta-fakta yang kongkret sebanyak mungkin.
5. Metode pembelajaran Deduktif yaitu merupakan pendekatan yang mengutamakan penalaran dari umum ke khusus.³⁶

D. Kerangka Berfikir

Untuk itu seorang guru dapat disebut sebagai guru yang memiliki kompetensi profesional apabila memiliki beberapa kemampuan sebagai berikut yang sekaligus juga merupakan karakteristik kompetensi profesional guru, yaitu:

(1) mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya, (2) mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, (3) mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, (4) mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, (5) mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain, (6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, (7) mampu melaksanakan evaluasi

³⁵ *Ibid*, h.50

³⁶ Ahmad Susanto, *Teori Pembelajaran dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta 2013, h.237,

belajar dan mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.³⁷

Johnson mengemukakan kemampuan profesional mencakup (1) penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut, (2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, (3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. Dari beberapa pendapat tersebut, penulis mengambil pendapat yang dikemukakan Sardiman bahwa, kompetensi profesional guru dalam mewujudkan *kedisiplinan belajar* ditunjukkan dari 10 kompetensi yaitu:

- a. Menguasai bahan pelajaran
- b. Mampu mengelola program pembelajaran
- c. Mampu mengelola kelas
- d. Mampu menggunakan media dan sumber pembelajaran
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. Mampu mengelola interaksi pembelajaran
- g. Mampu menilai prestasi siswa
- h. Mengenal fungsi program BP di sekolah
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Berikut akan diulas secara garis besar isi setiap karakteristik kompetensi profesional guru tersebut:

- a. Guru Dituntut Menguasai Bahan Pelajaran

³⁷ Rasto, *Kompetensi Guru*, dalam <http://www.wordpress.com/> Tanggal 2 Agustus 2016, h. 6-7.

Ciri khas peran guru dalam mendidik peserta didiknya adalah membantu mereka dalam mengembangkan segala potensinya dan membantu peserta didiknya agar menguasai kecakapan tertentu. Untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran yang akan menentulan keberhasilan pembelajarannya. Menurut A. Samana, guru hendaknya menguasai bahan ajar wajib (pokok), bahan ajar pengayaan, dan bahan ajar penunjang, mampu menjabarkan serta mengorganisasikan bahan pelajaran secara sistematis, relevan dengan tujuan dan perkembangan peserta didik serta tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam penguasaan bahan pelajaran adalah:

- 1) Menguasai bahan pelajaran dan kurikulum sekolah, meliputi: mengkaji bahan kurikulum mata pelajaran, mengkaji isi buku-buku teks mata pelajaran yang bersangkutan, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan.
- 2) Menguasai bahan pendalaman/aplikasi pelajaran, meliputi: mempelajari ilmu yang relevan, mempelajari aplikasi bidang ilmu ke dalam bidang ilmu lain
- 3) Mempelajari cara menilai kurikulum mata pelajaran.

Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional harus menguasai bahan materi pelajaran yang akan disampaikan. Tidak hanya materi yang ada dalam kurikulum akan tetapi juga ilmu-ilmu lainnya yang relevan dengan materi mata pelajaran yang diajarkannya. Sehingga guru tersebut memiliki keilmuan yang bulat dan utuh, yang akan sangat membantunya dalam menyampaikan materi kepada para peserta didiknya.

Untuk itu guru harus belajar terus menerus, dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator, sehingga ia mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa saja yang disampaikan itu betul-betul dimiliki peserta didik.

b. Guru Mampu Mengelola Program Pembelajaran

Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, asas-asas pengajaran, prosedur-metode-strategi-teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar, dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran.

Hal ini berarti seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memahami kurikulum, mampu melaksanakan keterampilan mengajar, dan menggunakan segala fasilitas belajar untuk kepentingan pembelajaran. Kemampuan yang harus dimiliki guru sehubungan dengan kemampuan dalam mengelola program pembelajaran adalah:

- 1) Merumuskan tujuan instruksional, meliputi: mengkaji kurikulum mata pelajaran, mempelajari ciri-ciri rumusan tujuan instruksional, mempelajari tujuan instruksional mata pelajaran yang bersangkutan, dan merumuskan tujuan instruksional mata pelajaran yang bersangkutan.
- 2) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar, meliputi: mempelajari macam-macam metode mengajar dan menggunakan macam-macam metode mengajar.
- 3) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, meliputi: mempelajari kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar, menggunakan kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar, merencanakan program pembelajaran, dan menyusun satuan pelajaran.
- 4) Melaksanakan program pembelajaran, meliputi: mempelajari fungsi dan peran guru dalam instruksi pembelajaran, menggunakan alat bantu kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar, menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, memonitor proses belajar siswa, dan menyesuaikan rencana program pembelajaran dengan situasi kelas.
- 5) Mengenal kemampuan anak didik, meliputi: mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, mempelajari prosedur dan teknik

mengidentifikasi kemampuan siswa, dan menggunakan prosedur dan teknik mengidentifikasi kemampuan siswa.

- 6) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial, meliputi: mempelajari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, mendiagnosis kesulitan belajar, menyusun program remedial, dan melaksanakan program remedial.

c. Guru Mampu Mengelola Kelas

Masalah pokok yang dihadapi guru baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Karena masalah pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.

Pengelolaan kelas adalah "keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran." Dengan demikian kemampuan guru dalam pengelolaan kelas berarti guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu guru mampu mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses pembelajaran.

Adapun kemampuan yang harus dimiliki guru dalam pengelolaan kelas, yaitu;

- 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, meliputi: mempelajari macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan kelas sesuai dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai, dan mempelajari kriteria penggunaan macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan.
- 2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, meliputi: mempelajari faktor-faktor yang mengganggu iklim belajar mengajar yang serasi, mempelajari strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif, menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan

kelas yang bersifat preventif, dan menggunakan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif.

Dalam pengelolaan kelas seorang guru harus mampu memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses pembelajaran intelektual dan sosial di dalam lingkungan kelasnya.

d. Guru Mampu Menggunakan Media dan Sumber Pembelajaran

Guru harus mampu melibatkan siswa dalam pengadaan serta pemanfaatan media dan sumber pembelajaran secara aktif, terarah, dan efisien untuk kepentingan belajarnya. Adapun kemampuan yang harus dimiliki guru sehubungan dengan kemampuan dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenal, memilih, dan menggunakan media, meliputi: mempelajari macam-macam media pendidikan, mempelajari kriteria pemilihan media pendidikan, menggunakan media pendidikan, dan merawat alat-alat bantu belajar mengajar.
- 2) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, meliputi: mengenali bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekolah untuk membuat alat-alat bantu mengajar, mempelajari perkakas untuk membuat alat-alat bantu mengajar, dan menggunakan perkakas untuk membuat alat-alat bantu mengajar.
- 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses pembelajaran, meliputi: mempelajari cara-cara menggunakan laboratorium, mempelajari cara-cara dan aturan pengalaman kerja di laboratorium, berlatih mengatur tata ruang laboratorium, dan mempelajari cara merawat dan menyimpan alat-alat.
- 4) Mengembangkan laboratorium, meliputi: mempelajari fungsi laboratorium dalam proses pembelajaran, mempelajari kriteria pemilihan alat, mempelajari berbagai desain laboratorium, menilai keefektifan kegiatan laboratorium, dan mengembangkan eksperimen baru.

- 5) Menggunakan perpustakaan dalam proses pembelajaran, meliputi: mempelajari fungsi-fungsi perpustakaan dalam proses pembelajaran, mempelajari macam-macam sumber perpustakaan, menggunakan macam-macam sumber perpustakaan, mempelajari kriteria pemilihan sumber perpustakaan, dan menilai sumber-sumber perpustakaan.
- 6) Menggunakan micro teaching unit dalam proses pembelajaran.

e. Guru Menguasai Landasan-Landasan Kependidikan

Landasan-landasan kependidikan adalah sejumlah disiplin ilmu yang wajib didalami calon guru, yang mendasari asas-asas dan kebijakan pendidikan. Penguasaan akan landasan-landasan kependidikan sangat perlu bagi guru karena guru yang menguasai dasar keilmuan pendidikan yang mantap akan dapat memberi jaminan bahwa peserta didiknya dapat belajar sesuatu yang bermakna dari guru yang bersangkutan. Hal-hal yang harus dikuasai seorang guru antara lain tentang: "ilmu pendidikan, psikologi pendidikan, administrasi pendidikan, bimbingan dan konseling, dan filsafat pendidikan."

Kemampuan yang harus dimiliki seorang guru sehubungan dengan kemampuan dalam menguasai landasan-landasan kependidikan sebagai berikut:

- 1) Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis.
- 2) Mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dan masyarakat.

f. Guru Mampu Mengelola Interaksi Pembelajaran

Interaksi pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Thomas Gordon, faktor yang sangat menentukan keberhasilan usaha guru dalam kegiatan pembelajaran adalah terbinanya hubungan khusus antara guru dan peserta didik yang terjalin baik, sehingga peserta didik menerima pelajaran dengan senang hati, semangat, dan bergairah untuk giat belajar. Roestiyah

juga mengemukakan bahwa interaksi pembelajaran akan membantu pribadi anak mengembangkan potensi sepenuhnya, sesuai dengan cita-citanya serta hidupnya dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat dan negaranya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan dalam mengelola interaksi pembelajaran sangat penting dimiliki seorang guru, karena dengan kemampuan tersebut melalui interaksi yang bermutu akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

Kemampuan yang harus dimiliki guru sehubungan dengan kemampuan dalam mengelola interaksi pembelajaran adalah:

- 1) Mempelajari cara-cara memotivasi siswa untuk belajar
- 2) Menggunakan cara-cara memotivasi siswa untuk belajar
- 3) Mempelajari macam-macam bentuk pertanyaan
- 4) Menggunakan macam-macam bentuk pertanyaan secara tepat
- 5) Mempelajari beberapa mekanisme psikologis pembelajaran di sekolah
- 6) Mengkaji faktor-faktor positif dan negatif dalam proses belajar
- 7) Mempelajari cara-cara berkomunikasi antar pribadi
- 8) Menggunakan cara-cara berkomunikasi antar pribadi.³⁸

³⁸ *Ibid.*, h. 66

BAB III

METODE PENELITIAN

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, komplek, dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, skema atau gambar. Penelitian ini berusaha memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Penelitian kualitatif dinamakan sebuah metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini juga disebut metode artistik, karena penelitian ini bersifat seni (kurang berpola), dan disebut sebagai metode *iterpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan

dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.³⁹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini akan diamati tentang :

- a. Peranan Guru Kelas
- b. Kedisiplinan belajar peserta didik MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis secara konseptual adalah sebuah studi tentang penampakan sebuah obyek, peristiwa, atau kondisi dalam persepsi individu. Pendekatan ini digunakan untuk melacak atau mengetahui peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

c. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek sering disebut sebagai metode penentuan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 7

⁴⁰ *Ibid.*

sumber data. Maksud dari sumber data penelitian adalah subyek dari mana data itu di peroleh. Subyek penelitian ini adalah guru kelas di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, yang menekankan obyek penelitian tentang perannya di dalam meningkatkan kedisiplinan pada lembaga tersebut. Secara operasional, penelitian ini membutuhkan metode penentuan subyek yaitu teknik populasi dan teknik sampling.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan pihak yang dalam penelitian dijadikan sebagai sasaran penelitian. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung
- 2) Guru Kelas MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung
- 3) Warga MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung (siswa, guru agama Islam), terdiri dari guru agama Islam satu orang dan siswa tiga orang.

b. Teknik Sampling

Berdasarkan jumlah populasi warga sekolah (siswa dan guru agama Islam) yang besar dan berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu melihat bagaimana peran guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, maka cara pengambilan penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan obyek penelitian.

d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subyek maupun obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode yang diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Teknik mencari data dalam penelitian yang dilakukan dengan melalui pengamatan dan pencatatan langsung terhadap gejala subyek yang diteliti, baik itu pengamatan dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Selain itu juga untuk memperoleh data-data yang terkait dengan keberagaman di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

b. Metode Interview/ Wawancara

Metode pengumpulan dalam penelitian yang teknik pelaksanaannya dengan melalui tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis dengan tetap berlandaskan pada tujuan penelitian. Interview dipakai untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Semisal peristiwa yang sudah lewat, argument, atau pendapat yang mana hal tersebut masih terkait dengan penelitian ini. Selain itu juga dapat diperoleh data tentang peran guru kelas dalam meningkatkan

kedisiplinan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda, dan lain sebagainya.⁴¹

e. Metode Analisis Data

Maksud utama penelitian data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu proses aktivitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data Reduction (Reduksi Data) yaitu pencatatan secara teliti dan rinci dari data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. *Data Display* (penyajian data) yaitu menyajikan data dari proses reduksi yang berbentuk tabel, grafik, dan sejenisnya agar terorganisasi sehingga mudah difahami. *Conclusion Drawing atau Verifikation* yaitu adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari kesimpulan awal yang bersifat sementara kemudian diperkuat dengan bukti berikutnya.

⁴¹ *Ibid.* hal. 65.

f. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibahas dalam skripsi ini, dan merupakan langkah terakhir setelah melakukan proses pengumpulan data.

H. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami tentang peranan Guru Kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, antara lain:

- 1) Kepala Sekolah MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung
- 2) Guru Kelas MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung
- 3) Warga MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung (siswa, guru agama Islam), terdiri dari guru agama Islam satu orang dan siswa tiga orang.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Sesuai dengan topik penelitian maka, penelitian ini dilakukan di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung. MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

sebagai subyek yang diteliti dengan alasan sebagai berikut, sebagian dari siswa masih banyak memiliki perilaku yang mencerminkan kedisiplinan yang negatif. Hal tersebut dapat tercermin dari beberapa sikap siswa yang melanggar peraturan, tata tertib yang berlaku serta berbuat seenaknya sendiri baik di kelas maupun di luar kelas..⁴²

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung dan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I tahun 2016-2017.

J. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih dan mengutamakan *perpektif emic*, yaitu mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan sesuatu sesuai dengan pendapatnya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Teknik yang penulis gunakan dalam memilih informan dari seluruh populasi yang ada, baik keadaan guru, siswa dan lain-lain adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, pemilihan ini dengan pertimbangan setiap informan yang penulis pilih sesuai dengan ciri-ciri, serta dapat menjawab serta menyediakan data-data yang penulis harapkan.

⁴² Hasil *Observasi* di MI Al-Muhajirin Panjang Kota Bandar Lampung 8 November 2017.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami tentang peranan Guru Kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

K. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data menurut Sugiyono dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

a. Observasi Partisipatif

Yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan cara ini diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tanggapan dan opini individu yang diwawancarai berkenaan dengan peranan Guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud baik berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan berupa profil MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung dan dokumen kedisiplinan siswa.

L. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Alat pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

M. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman dan Spradley.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

- a. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
- b. Penyajian data: Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik yang kemudian diberikan penjelasan yang bersifat naratif.
- c. Penarikan kesimpulan/verifikasi: Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Akan tetapi bila kesimpulan tersebut telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka berarti kesimpulan tersebut telah kredibel.⁴³

Klasifikasi alat pengumpul data (APD) sebagaimana dijelaskan dalam beberapa literatur, ada yang bersifat *primer*, ada juga yang bersifat *skunder*. APD yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah *Wawancara*. Sedangkan dokumentasi serta observasi penulis gunakan sebagai data skunder (penunjang).

Seorang guru atau tenaga pengajar harus dapat melakukan hal-hal dibawah ini :

1. Menguasai Bahan Pelajaran

Sebagai upaya mengaktualissikan perannya sebagai sosok guru khususnya

⁴³*Ibid.*, h. 74

Guru kelas dalam mendidik siswa terutama dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, seorang guru harus mampu menguasai bahan pelajaran. Dari keterangan yang penulis dapat, bapak Siti Nurhasanah menyatakan bahwa:

”Seluruh guru yang diterima mengajar di MI Al-Muhajirin Panjang adalah para guru pilihan, baik yang PNS maupun Honorer. Selain itu guru mata pelajaran telah disesuaikan dengan bidangnya masing-masing. MI Al-Muhajirin juga sangat selektif dalam menerima guru-guru yang mendaftar untuk menjadi pendidik. Lebih-lebih lagi Guru kelas yang memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang berpotensi tinggi”⁴⁴

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa para guru yang ada adalah pekerja profesional dalam mendidik siswanya. Artinya dalam menyampaikan materi tentunya telah banyak menguasai bahan pelajaran. Dengan demikian Guru kelas akan mampu menyampaikan ajaran-ajaran tentang kedisiplinan dengan baik. Dari keterangan di atas tidak diragukan lagi, bahwa Guru kelas yang ada di MI Al-Muhajirin adalah guru-guru yang profesional di bidangnya.

2. Mampu Mengelola Program Pembelajaran

Berkaitan dengan keahlian mengelola program pembelajaran, menurut pengamatan penulis ada sebagian guru yang belum begitu menguasainya. Ini terlihat ketika menyampaikan materi pelajaran. Walaupun materi yang

⁴⁴ Siti Nurhasanah, Kepala MI Al-Muhajirin Panjang, *Wawancara*, pada hari Rabu tanggal 20 Oktober 2016 pukul 08.00.

disampaikan tidak menyalahi isi dari pelajaran agama, terkadang ditemukan adanya guru yang penyampainnya belum menyampaikan target yang telah ditentukan dalam program pembelajaran. Bahkan ada juga yang justru melebihi program yang telah ditentukan di awal pembelajaran.⁴⁵

3. Mampu Mengelola Kelas

Salah satu cara menciptakan ruangan yang kondusif dalam mendidik peserta didik adalah dengan adanya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Menurut penulis upaya ini telah dilakukan oleh Guru kelas dengan baik. Dari observasi yang penulis lakukan, para peserta didik terlihat sangat nyaman dalam belajar karena terbentuknya tata ruang yang sangat efektif dan efisien.⁴⁶

4. Mampu Menggunakan Media Dan Sumber Pembelajaran

MI Al-Muhajirin Panjang telah lengkap dengan sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Namun sayangnya tidak semua guru mampu mengoperasikannya. Dalam upaya selanjutnya akan diadakan pelatihan-pelatihan agar guru benar-benar mumpuni memanfaatkan media pembelajaran.⁴⁷

5. Menguasai Landasan-Landasan Kependidikan

Berdasarkan keterangan di atas (guru harus mampu menguasai bahan pelajaran). Telah dikemukakan bahwa guru-guru yang mengajar di MI Al-

⁴⁵Yuliana, Guru kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang, *Observasi* pada saat Guru kelas IV menyampaikan materi di kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang dari hari Senin-Rabu tanggal 18-20 Oktober 2016.

⁴⁶Yuliana, Guru kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang, *Observasi* pada saat Guru kelas IV menyampaikan materi di kelas IVA MI Al-Muhajirin Panjang dari hari Senin-Rabu tanggal 18-20 Oktober 2016.

⁴⁷Putri Safara Mahardika Kepala TU MI Al-Muhajirin Panjang, *Wawancara*, pada hari Rabu tanggal 20 Oktober 2016 pukul 08.00.

Muhajirin adalah guru-guru pilihan. Dengan demikian sudah pasti guru-guru tersebut menguasai landasan landasan kependidikan.

6. Mampu Mengelola Interaksi Pembelajaran

Berkaitan dengan masalah adanya interaksi dengan peserta didik telah dilakukan dengan baik. Dari observasi penulis, peserta didik terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ketika guru bertanya murid dengan seketika menjawab, demikian juga ketika guru memberikan waktu bertanya kepada murid, selalu ada murid yang aktif dalam bertanya.

7. Mampu Menilai Prestasi Siswa

Adapun kemampuan Guru kelas di MI Al-Muhajirin Panjang dalam menjabarkan serta mengorganisasikan bahan pelajaran cukup sistematis. Penyampaian materi sesuai dengan urutannya dari termudah sampai bagian yang cukup kompleks. Ketika menerangkan materi guru tidak langsung pindah ke materi selanjutnya sebelum peserta didik memang benar-benar memahami materi yang telah ia sampaikan. Cara yang dilakukan Guru kelas untuk mengetahui hal tersebut dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.⁴⁸

Penyajian materi pelajaran agama hendaknya guru juga mengaitkannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai materi pengayaan kepada peserta didik atau menambah wawasan peserta didik. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran Agama

⁴⁸ *Observasi* Kemampuan Guru kelas IV di MI Al-Muhajirin Panjang dalam menjabarkan serta mengorganisasikan bahan pelajaran secara sistematis, Oktober 2016 s/d November 2016

berlangsung jarang sekali Guru kelas mengaitkan materi pelajarannya dengan perkembangan agama Islam.⁴⁹

Kemampuan Guru kelas dalam memahami kurikulum cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari penyusunan silabus, evaluasi kurikulum, dan perencanaan pembelajaran (RPP). Guru kelas mampu menerjemahkan kurikulum ke dalam indikator, materi, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian dengan cukup baik. Guru kelas di MI Al-Muhajirin Panjang cukup memahami kurikulum, karena penjabaran tujuan dan materi cukup relevan dengan perumusan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan.⁵⁰

⁴⁹*Observasi* Kemampuan Guru kelas IV di MI Al-Muhajirin Panjang dalam mengaitkan Materi dengan Perkembangan IPTEK, Oktober 2016 s/d November 2016

⁵⁰*Observasi* Kemampuan Guru kelas IV di MI Al-Muhajirin Panjang dalam Memahami Kurikulum, Oktober 2016 s/d November 2016

BAB IV

PENJAYIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

1. Sejarah Berdiri

MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung berdiri pada tahun berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri Tahun 1975 yaitu Mendagri, Menag dan Mendikbud tentang peningkatan mutu pendidikan pada madrasah, maka pada tahun 1999 berdirilah MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar setingkat sd yang berciri khas agama Islam.⁵¹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditetapkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan berataqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rokhani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya yang terencana, terarah, terpadu dan berkesinambungan. Salah satu upaya itu adalah senantiasa melakukan perbaikan di lembaga pendidikan, termasuk MI.

Sehubungan dengan hal itu, MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung tidak ingin ketinggalan untuk ikut serta dalam memperbaiki kualitas pendidikan di lingkungan madrasah. Ini mengingat sebagaian masyarakat masih memiliki *image* yang keliru bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang terbelakang ditinjau dari banyak aspek,

⁵¹ Dokumentasi MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, dicatat pada tanggal 17 November 2017

diantaranya: aspek SDM, sarana prasarana, kurikulum, input dan output siswa dan pengelolaan madrasahny. Anggapan ini justru semakin memacu MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung untuk terus berbenah dan mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa *image* yang keliru itu tidak seluruhnya benar. Madrasah dengan pertolongan Allah SWT akan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum.⁵²

Berdasarkan SK Mendiknas RI Nomor : 054/U/1993, maka MI ditetapkan sebagai MI adalah SD yang berciri khas Agama Islam. Penetapan ini membawa dampak yang sangat positif bagi perkembangan madrasah Sebab penetapan ini berimplikasi terhadap penerapan kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di SD sama persis yang diterapkan di MI. Artinya kurikulum yang wajib diterapkan di SD juga wajib diterapkan di MI. Bahkan di MI memiliki kelebihan. Diantara kelebihannya adalah ada beberapa pelajaran yang bermuatan agama Islam yang tidak diajarkan di SD justru menjadi wajib untuk diajarkan di MI, yaitu: bahasa Arab, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Pelajaran-pelajaran yang disebutkan di atas tadi yang menunjukkan ciri khas agama Islam.⁵³

Dalam menghadapi era globalisasi dan berlakunya AFTA dan AFLA maka sangat dibutuhkan sekali siswa yang mempunyai kemampuan dalam penguasaan keterampilan dan teknologi. Penanaman rasa senang akan teknologi yang akan bermanfaat pada masa depan meliputi merancang, menggambar dan membangun diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun Visi, Misi, Tujuan dan Strategi yang dicanangkan MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung adalah:

Visi : Menuju lembaga pendidikan yang berkualitas, Islami dan Populis

Misi : 1. Berkompetensi untuk meraih prestasi

⁵² Ibu Siti Nurhasanah, Kepala MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, *Wawancara*, pada 17 November 2017.

⁵³ Dokumentasi MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, dicatat pada tanggal 17 November 2017

2. Berpacu menambah ilmu
3. Bersama membangun citra

Tujuan : Menyiapkan lulusan yang cerdas dan sholeh serta memiliki Optimisme menatap masa depan

Strategi : 1. Membangun profesionalisme dengan pendidikan dan pelatihan
 2. Memberdayakan setiap potensi dengan spirit ibadah
 3. Menerapkan pla manajemen yang transparan dan akuntabel
 Dengan sentuhan budaya dan agama.⁵⁴

2. Tenaga Kependidikan

Hingga saat ini MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung memiliki 14 orang guru. Dengan perincian 4 orang guru laki-laki dan 10 orang guru perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Keadaan Tenaga Pendidikan

No	Nama	Mata Pelajaran	Tugas Tambahan	Pendidikan
1	Siti Nurhasanah, S.Pd.I		Kepala Madrasah	S1
2	Maiyarnis, S.Pd.I		Pembina UKS&7K	S.1
3	Niswati Amir, S.Pd.I		Kesiswaan & BP	S1
4	Ratna Juwita, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas I	S1
5	Nirwati Syafar, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas II	S1
6	M. Anas, A.Ma	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas III	D2
7	Yuliyanti, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas IV	S1
8	Hasnawati, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas V	S1
9	Dra. Rumiya	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas VI	S1
10	Ali Basyah Akhmad, S.Pd.I	Akidah Akhlak & Bahasa Arab		S1
11	Partudji Masrani, S.Pd.I	Bahas Inggris		S1
12	Setiawan	Penjas		M.A
13	Drs. Heru Pranoto	Fiqih , Qur'an Hadis		S1

⁵⁴ Dokumentasi MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, dicatat pada tanggal 17 November 2017

		& SKI		
14	Suniyar, S.Pd	Bahasa Indonesia		S1

Sumber: *Dokumen Administrasi Pendidikan MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.*

a. Siswa

Berdasarkan data siswa Tahun Pelajaran 2016/2017, jumlah siswa keseluruhan di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung yaitu 152 orang siswa. Kesemua siswa tersebut terbagi ke dalam 6 kelas.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Data Siswa

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LK	PR	
1	I	13	15	28
2	II	12	13	25
3	III	22	11	33
4	IV	10	28	28
5	V	10	11	21
6	VI	8	9	17
JUMLAH		75	87	152

Sumber: *Dokumen Administrasi Pendidikan MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.*

b. Kegiatan Pembelajaran

Seluruh siswa belajar mulai pada pukul 07.30 WIB hingga 12.45 WIB setiap hari, kecuali hari Jumat dimulai pada pukul 07.30 WIB hingga 11.20 WIB. Setiap hari siswa belajar selama 8 jam pelajaran, kecuali hari Jumat hanya 6 jam pelajaran.⁵⁵

Suasana pembelajaran dibuat sekondusif mungkin, dengan membuat meja dan kursi ditata setengah lingkaran, saling berhadapan atau semua menghadap ke papan tulis. Selain itu ada guru pendamping (satu kelas dengan dua guru). Tujuannya untuk membimbing dan memantau siswa

⁵⁵ Siti Nurhasanah, Kepala MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, *Wawancara*, pada tanggal 19 November 2017 pukul 08.00.

dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Setiap pembelajaran diadakan evaluasi perpokok bahasan, tugas-tugas dan ulangan MID semester. Hasil dari evaluasi dan tugas-tugas tersebut kemudian ditunjukkan kepada orangtua/wali siswa pada saat pengambilan rapor. Pada saat pengambilan rapor, orangtua/wali siswa diberikan informasi tentang kemajuan belajar anaknya dan informasi perkembangan madrasah.

Siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dicatat di Buku Kasus Siswa. Dan siswa yang tidak masuk sekolah tanpa adanya keterangan selama tiga hari berturut-turut, orangtua/wali siswa akan dipanggil ke sekolah.

B. Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Bandar Lampung (Deskripsi dan Analisa Data)

Berkaitan dengan peranan Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, dalam teori digambarkan bahwa hal yang mesti dilakukan adalah menasehati anak, menghukum anak yang berakhlak buruk, memberikan pujian dan mengawasi perilaku anak, memberikan tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan peranan tersebut, harapan akhirnya adalah peserta didik apat menunjukkan hal yang lebih baik, dalam artian jika kedisiplinan belajar yang diharapkan, maka setelah peran tersebut diimplementasikan oleh para guru khususnya Guru Akidah Akhlak, peserta didik akan lebih disiplin dari sebelumnya.

Menurut pengakuan salah satu Guru Kelas, secara umum semua guru memiliki misi yang sama dalam menanamkan rasa disiplin terhadap para siswa, meskipun jam mengajar Guru Kelas tidak bersamaan, namun khusus masalah kedisiplinan belajar antara satu guru dengan guru lain tentunya harapannya sama. Dengan demikian kedisiplinan siswa selalu menjadi perhatian utama.

Demikian halnya dengan penuturan Guru Kelas MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, ia menyatakan:

“keberhasilan siswa dalam menerima serta pengamalan ilmu yang didapat tentu harus didukung dengan peran serta guru dalam menanamkan kedisiplinan, lebih-lebih lagi Guru Akidah Akhlak,

mereka memiliki peran penting dalam hal ini. Dan saya lihat, guru-guru tersebut telah melakukan banyak hal dalam mengimplementasikan peranannya, seperti ketidakbosanan menyampaikan nasihat, member pujian motivasi agar lebih baik lagi, bahkan pemberian sanksi atas pelanggaran yang dilakukan siswa.”⁵⁶

Selain ungkapan tersebut, Ibu Siti Nurhasanah juga mengingatkan bahwa, untuk mengimplementasikan peranannya sebagai seorang guru, lebih-lebih Guru Kelas, banyak hal yang harus dikuasai oleh mereka. Sebab bagaimana mungkin gurun mampu menyampaikan nasihat yang baik di depan para siswa, sanksi yang dijalankan dapat diterima oleh siswa karena kesadaran atas pelanggaran yang dilakukanya, jika guru tidak memiliki potensi dan kompetensi yang baik.⁵⁷

Dari apa yang dikemukakan tersebut, menunjukkan bahwa peranan Guru Kelas hanya akan dapat diwujudkan jika didukung dengan kompetensi masing-masing guru, seperti penguasaan terhadap bahan pelajaran, mampu mengelola program pembelajaran, pengelolaan kelas dan lain sebagainya.

Alasan tersebut didukung juga oleh salah satu Guru Kelas lain, bahwa:
 “kompetensi guru merupakan factor penting dalam mengimplementasikan peran guru, jika guru tidak memiliki kompetensi yang unggul, tentu peran tersebut sulit diwujudkan. Apalagi jika masalah yang diinginkan adalah adanya kedisiplinan siswa.”⁵⁸

Berdasarkan observasi penulis pada jam-jam diajarkan pelajaran Aqidah Akhlaq, Guru Aqidah Akhlaq selalu mengingatkan kepada siswa akan pentingnya kedisiplinan. Anjuran menerapkan kedisiplinan kepada siswa MI Al-Muhajirin Panjang tersebut selalu menjadi sisipan nasihat yang diberikan oleh Guru, mekipun dalam materi yang seharusnya disampaikan bukan masalah disiplin. Dalam penyampaianya, mereka mengajarkan bahwa disiplin adalah cerminan

⁵⁶ Yuliyanti, Guru Kelas IV, *Wawancara*, pada hari Kamis tanggal 20 November 2017

⁵⁷ Ibu Siti Nurhasanah, Kepala MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, *Wawancara*, pada hari Rabu tanggal 20 November 2017

⁵⁸ Bapak Ali Basyah Akhmad, Guru Aqidah Akhlak MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, *Wawancara*, 20 November 2017

akhlak mulia seseorang, lebih-lebih disiplin dalam belajar. Belajar sebagai pokok dasar memperoleh ilmu harus didukung dengan kesungguhan, tepat waktu, taat, dan lain sebagainya.⁵⁹

Menurut Ibu Yuliyanti, sebagai Guru Kelas dituntut mampu dan siap mendidik siswa agar menjadi pribadi yang unggul dalam berperilaku mulia. Untuk mewujudkan ini guru harus selalu tidak bosan memberikan nasihat, member sanksi yang mendidik, mengawasi gerak-gerik anak dimanapun berada dengan melalui berbagai pihak, dan terpenting sebagai Guru Kelas tentu harus menjadi suri tauladan setiap saat.⁶⁰

Apa yang dilakukan para Guru tersebut menunjukkan peranannya yang aplikatif, bukan hanya teoritik. Artinya ada kesadaran yang tinggi dari sosok seorang Guru, bahwa pendidikan kedisiplinan sangat penting, karena bagaimana pribadi anak dimasa mendatang dapat dilihat dari kedisiplinannya dalam beraktivitas, maupun dalam belajar.

Memang dalam pengucapan serta perumusan teori penanaman kedisiplinan belajar peserta didik sangat mudah, namun dalam aplikasinya tidak semudah yang dirumuskan. Apalagi Guru Aqidah Akhlaq yang dituntut mampu memberikan teladan yang baik terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang sulit dilaksanakan pada masa sekarang adalah bagaimana mendidik siswa agar berakhlak yang unggul, terkadang adanya sanksi yang diharapkan mampu membuat efek jera terhadap pelanggaran siswa hanya menjadi tulisan dan peraturan tak bermakna, bahkan yang miris lagi ada saja siswa yang berani membantah dan melanggar tata tertib yang disepakati bersama.

Nasihat seorang guru, teguran yang diberikan, pujian agar dapat meningkatkan potensi diri, sanksi sebagai acuan pembentukan kedisiplinan, bahkan teladan yang secara terus-menerus dicontohkan oleh guru sering tidak bermakna sama sekali.⁶¹

Hal tersebut mungkin saja terjadi disebabkan ketidak mampuan guru dalam menguasai

⁵⁹ Observasi pada MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung 11-20 November 2017.

⁶⁰ Ibu Yuliyanti, Guru Kelas IV, MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung *Wawancara* pada 15 November 2017.

⁶¹ Ali Basyah Akhmad, guru A. Akhlaq, *Wawancara*, pada hari Rabu tanggal 20 November 2017 pukul 08.00.

kompetensinya dalam dunia pendidikan, atau bahkan bisa jadi ada hal lain yang memang sulit untuk diatasi, seperti halnya karakter bawaan peserta didik, atau ada pengaruh diluar lingkungan sekolah yang menyebabkan sulitnya tertanam jiwa disiplin dalam jiwa para siswa.⁶²

Beberapa kompetensi yang dimaksud, yang dapat mendukung beberapa peran Guru Kelas adalah :

8. Menguasai bahan pelajaran

Sebagai upaya mengaktualissikan perannya sebagai sosok guru khususnya Guru Kelas dalam mendidik siswa terutama dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, seorang guru harus mampu menguasai bahan pelajaran. Dari keterangan yang penulis dapat, Ibu Siti Nurhasanah menyatakan bahwa:

”Seluruh guru yang diterima mengajar di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung adalah para guru pilihan, baik yang PNS maupun Honorer. Selain itu guru mata pelajaran telah disesuaikan dengan bidangnya masing-masing. MI Al-Muhajirin Panjang juga sangat selektif dalam menerima guru-guru yang mendaftar untuk menjadi pendidik. Lebih-lebih lagi Guru Kelas yang memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang berpotensi tinggi”⁶³

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa para guru yang ada adalah pekerja profesional dalam mendidik siswanya. Artinya dalam menyampaikan materi tentunya telah banyak menguasai bahan pelajaran. Dengan demikian Guru Kelas akan mampu menyampaikan ajaran-ajaran tentang kedisiplinan dengan baik.

Selain dari keterangan tersebut, penulis juga melakukan wawancara kepada salah satu murid MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung:

”Menurut saya semua Guru Kelas, Bu Hj. Ratna Juwita, S.Pd.I, Bu Dra. Rumiwati, Bu Rahmawati,

⁶² Ibu Siti Nurhasanah, Kepala MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, *Wawancara*, pada hari Rabu tanggal 20 November 2017.

⁶³ Siti Nurhasanah, Kepala MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, *Wawancara*, pada hari Rabu tanggal 20 November 2017 pukul 08.00.

S.Ag., M.M.Pd A. Bu Evi Linawati, S.Ag, MM.Pd A. Ibu Siti Nurhasanah, S.Pd,I, dalam mengajar mudah dipahami oleh siswa. Ketika ditanyapun jawaban yang diberikan sangat memuaskan. Jadi kami pun merasa senang dengan mata pelajaran Aqidah Akhlaq.”⁶⁴

Dari keterangan di atas tidak diragukan lagi, bahwa Guru Kelas yang ada di MI Al-Muhajirin Panjang adalah guru-guru yang profesional di bidangnya.

9. Mampu mengelola program pembelajaran

Berkaitan dengan keahlian mengelola program pembelajaran, menurut pengamatan penulis ada sebagian guru yang belum begitu menguasainya. Ini terlihat ketika menyampaikan materi pelajaran. Walaupun materi yang disampaikan tidak menyalahi isi dari pelajaran aqidah akhlaq, terkadang ditemukan adanya guru yang penyampainnya belum mencapai target yang telah ditentukan dalam program pembelajaran. Bahkan ada juga yang justru melebihi program yang telah ditentukan di awal pembelajaran.⁶⁵

Realita ini menurut penulis bisa saja terjadi karena adanya faktor-faktor tertentu. Adakalanya karena kurangnya pemahaman terhadap fungsi program pembelajaran, atau bahkan karena luasnya pemikiran guru dalam menyampaikan materi. Akibat dari hal ini terkadang menyebabkan peserta didik mengalami kebingungan ketika mengulang pelajaran di rumah.

10. Mampu mengelola kelas

Salah satu cara menciptakan ruangan yang kondusif dalam mendidik peserta didik adalah

⁶⁴ Anisa Safira Hendri salah satu murid MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung kelas IVA, *Wawancara Langsung* pada hari Senin tanggal 18 November 2017, pukul 10.00.

⁶⁵ *Observasi*, pada saat Guru Kelas menyampaikan materi di kelas IVA MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung dari hari Senin-Rabu tanggal 18-20 November 2017.

dengan adanya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Menurut penulis upaya ini telah dilakukan oleh Guru Kelas dengan baik. Dari observasi yang penulis lakukan, para peserta didik terlihat sangat nyaman dalam belajar karena terbentuknya tata ruang yang sangat efektif dan efisien.⁶⁶

11. Menguasai landasan-landasan kependidikan

Berdasarkan keterangan di atas (guru harus mampu menguasai bahan pelajaran). Telah dikemukakan bahwa guru-guru yang mengajar di MI Al-Muhajirin Panjang adalah guru-guru pilihan. Dengan demikian sudah pasti guru-guru tersebut menguasai landasan landasan kependidikan.

12. Mampu mengelola interaksi pembelajaran

Berkaitan dengan masalah adanya interaksi dengan peserta didik telah dilakukan dengan baik. Dari observasi penulis, peserta didik terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ketika guru bertanya murid dengan seketika menjawab, demikian juga ketika guru memberikan waktu bertanya kepada murid, selalu ada murid yang aktif dalam bertanya.

”Seorang guru harus mampu menjadikan peserta didik bagaikan anaknya sendiri. Sehingga ada rasa saling kasih sayang, yang tua sayang yang muda demikian juga yang mudah hormat pada yang tua. Artinya jangan sampai guru ditakuti yang mengakibatkan guru jauh dari murid. Jangan pula guru terlalu dekat sehingga murid tidak ada rasa hormat. Untuk mewujudkan hal yang demikian guru harus mampu menjalin interaksi yang baik dengan siswa.”⁶⁷

13. Mampu menilai prestasi siswa

⁶⁶*Observasi*, pada saat Guru Kelas menyampaikan materi di kelas IV A MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung dari hari Senin-Rabu tanggal 18-20 November 2017.

⁶⁷Yuliyanti, Guru Kelas sekaligus Wali Kelas IVF, *Wawancara*, pada hari Kamis tanggal 21 November 2017 pukul 08.00.

Masalah kemampuan menilai prestasi siswa bukan hanya tugas Guru Kelas, akan tetapi tugas seluruh dewan guru. Sebagai Guru Kelas tentunya dalam memberikan penilaian banyak kriteria yang dapat dipertimbangkan dalam pemberian nilai terhadap peserta didik.

14. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Mengenai hal ini Ibu Siti Nurhasanah selaku Kepala Sekolah telah mengajarkan serta memperkenalkan penyelenggaraan administrasi sekolah. Dengan penguasaan terhadap administrasi sekolah guru-guru yang ada akan dapat menjalankan tugasnya sesuai prosedur, memahami serta mengenal peranya dalam dunia pendidikan.

15. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Untuk memahami prinsip-prinsip serta menafsirkan hasil penelitian tentunya bukan hal yang mudah. Perlu banyak proses, karena disadari atau tidak ketajaman seseorang dalam menganalisa sesuatu tidak sama. Bagi guru-guru yang terbiasa melakukan penelitian, tentu saja bukan hal yang sulit memahami hal tersebut.⁶⁸

Dalam mengaktualisasikan hal-hal tersebut tentunya diharapkan Guru Kelas mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Dalam artian dapat menanamkan nilai-nilai "*disiplin belajar*" peserta didik. Sebagaimana keterangan Ibu Siti Nurhasanah, S.Pd,I, beliau mengatakan:

"Setiap guru, bukan hanya Guru Kelas sudah sewajarnya bahkan suatu keharusan mau memberikan nasehat-nasehat yang baik terhadap siswa, juga jangan segan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Disamping itu agar tumbuh motivasi terhadap diri siswa, guru juga sesekali dapat memberikan pujian terhadap siswa atas prestasi yang diperoleh, atau karena ada suatu hal yang bisa dibanggakan. Jangan lupa juga tugas guru harus siap mengontrol aktifitas belajar siswa, hal yang jangan terlewatkan adalah bahwa guru harus menjadi uswah bagi

⁶⁸ Siti Nurhasanah, Kepala MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, *Wawancara*, pada hari Rabu tanggal 20 November 2017 pukul 08.00.

peserta didiknya. Bagaimana mungkin siswa akan baik kalau gurunya tidak baik.”⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ketika memperhatikan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlaq yang sedang diberikan Guru Aqidah Akhlaq di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, mereka cukup menguasai materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada. Ketika mereka menyampaikan materi pelajaran tidak terlalu banyak melihat kepada buku teks. Apa yang disampaikan juga tidak bertele-tele, singkat dan lugas. Hal ini menandakan Guru Kelas di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung cukup menguasai materi pelajaran pokoknya.⁷⁰

Adapun penguasaan Guru Kelas di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung terhadap materi pengayaan masih kurang baik. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ketika menjabarkan materi pelajaran jarang sekali Guru Kelas tersebut memberikan materi pengayaan untuk menambah wawasan peserta didik di luar materi pokok. Ketika ada peserta didik yang menanyakan hal-hal di luar materi pokok tetapi berkaitan dengan materi tersebut karena bersifat pengayaan, maka sang guru sedikit kerepotan menanggapi pertanyaan tersebut.⁷¹

Adapun kemampuan Guru Kelas MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung dalam menjabarkan serta mengorganisasikan bahan pelajaran cukup sistematis. Penyampaian materi sesuai dengan urutannya dari termudah sampai bagian yang cukup kompleks. Ketika menerangkan materi guru tidak langsung pindah ke materi selanjutnya sebelum peserta didik memang benar-benar memahami materi yang telah ia sampaikan. Cara yang dilakukan Guru Kelas untuk mengetahui hal tersebut dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.⁷²

⁶⁹ Ali Basyah Akhmad, selaku A.Akhlaq juga sebagai pengajar Bahasa Arab, *Wawancara*, pada hari Rabu tanggal 20 November 2017 pukul 09.00.

⁷⁰ Observasi Penguasaan Guru Kelas di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung terhadap materi pelajaran pokok, Oktober 2017 s/d Februari 2017

⁷¹ Observasi Penguasaan Guru Kelas di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung terhadap Materi Pengayaan, Oktober 2017 s/d Februari 2017

⁷² Observasi Kemampuan Guru Kelas di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung dalam menjabarkan serta mengorganisasikan bahan pelajaran secara sistematis, Oktober 2017 s/d Februari 2017

Penyajian materi pelajaran Aqidah Akhlaq hendaknya guru juga mengaitkannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai materi pengayaan kepada peserta didik atau menambah wawasan peserta didik. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlaq berlangsung jarang sekali Guru Kelas mengaitkan materi pelajarannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya ketika menjelaskan materi Akhlak terpuji dikaitkan dengan bagaimana pelaksanaan Akhlak terpuji pada masa sekarang ini yang sangat berbeda dengan cara pada masa dahulu. Selain itu ketika menjelaskan tentang kiamat harusnya guru lebih menguatkan dengan mengaitkannya dengan ilmu pengetahuan lainnya.⁷³

Kemampuan Guru Kelas dalam memahami kurikulum cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari penyusunan silabus, evaluasi kurikulum, dan perencanaan pembelajaran (RPP). Guru Kelas mampu menerjemahkan kurikulum ke dalam indikator, materi, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian dengan cukup baik. Guru Kelas di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung cukup memahami kurikulum, karena penjabaran tujuan dan materi cukup relevan dengan perumusan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan.⁷⁴

Kemampuan guru yang lainnya yang menunjukkan memiliki kompetensi profesional adalah mampu melaksanakan keterampilan mengajar. Berdasarkan hasil obserbasi peneliti pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlaq yang dilaksanakan di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, keterampilan Guru Kelas dalam membuka pelajaran cukup baik. Sebelum guru memulai pelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, mengabsen peserta didik, dan memperhatikan posisi duduk peserta didik. Setelah peserta didik dilihat sudah siap untuk mengikuti pelajaran guru

⁷³ Observasi Kemampuan Guru Kelas di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung dalam mengaitkan Materi dengan Perkembangan IPTEK, Oktober 2017 s/d Februari 2017

⁷⁴ Observasi Kemampuan Guru Kelas di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung dalam Memahami Kurikulum, Oktober 2017 s/d Februari 2017

mengulangi pelajaran/materi yang telah diberikan sebelumnya dengan cara bertanya kepada peserta didik atau menjelaskan dengan singkat untuk mengingatkan peserta didik kembali pada materi sebelumnya. Kemudian barulah Guru Kelas tersebut masuk kepada materi selanjutnya yang akan diberikannya pada hari itu.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kemampuan guru dalam mengatur tata ruang kelas, sebelum Guru Kelas di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung memulai pelajarannya, memperhatikan kerapian tempat duduk peserta didik. Peserta didik yang dianggap suka mengantuk, suka membuat keributan, dipindahkan ke depan. Apabila peserta didik diberikan tugas kelompok maka dibuat pola duduk melingkar.⁷⁶

Kompetensi profesional yang harus dimiliki Guru Kelas lainnya adalah guru harus menguasai landasan-landasan kependidikan dengan baik. Landasan-landasan kependidikan adalah sejumlah disiplin ilmu yang wajib dialami calon guru, yang mendasari asas-asas dan kebijakan pendidikan. Berdasarkan dokumen tentang profil guru MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, seluruh Guru Kelas di MI tersebut memiliki latar belakang pendidikan sebagai pendidik. Sehingga dapat dipastikan bahwa Guru Kelas di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung cukup memahami berbagai disiplin ilmu kependidikan, mengingat itu merupakan mata kuliah yang wajib mereka ikuti selama pendidikan sebagai calon guru.⁷⁷

Ketika peneliti mewawancarai salah satu peserta didik kelas IV di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, menerangkan bahwa Guru Kelas mereka cukup menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini mereka lihat dari cara menjelaskan materi yang jelas, mudah dipahami, selalu disertai dengan contoh-contoh kongkrit. Ketika menjelaskan materi tidak berbelit-belit, tidak sering-sering melihat buku, ketika mereka bertanya akan hal yang belum jelas

⁷⁵Observasi Keterampilan Guru Kelas di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung dalam Membuka Pelajaran, Oktober 2017 s/d Februari 2017

⁷⁶Observasi Kemampuan Guru Kelas di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung dalam Mengelola Tata Ruang Kelas, Oktober 2017 s/d Februari 2017

⁷⁷Observasi Kemampuan Guru Kelas di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung dalam Menguasai Landasan-Landasan Pendidikan, Oktober 2017 s/d Februari 2017

guru tersebut dapat memberikan jawaban yang mudah dimengerti.⁷⁸

Salah seorang peserta didik juga menyatakan bahwa Guru Kelas dalam menjelaskan materi pelajaran berurut, mulai dari pengertian terus ke bagian bab (sub-sub bab) lainnya. Sampai peserta didik benar-benar memahami materi tersebut. Guru Kelas mereka tidak pernah dalam menjelaskan materi langsung ke sub bab yang terakhir, melainkan secara berurutan.⁷⁹

Menurut salah seorang Guru Kelas MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung menjelaskan bahwa mereka berusaha agar kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlaq yang berlangsung sesuai dengan keadaan peserta didik pada saat itu yang aktif dan senang menunjukkan jati diri. Selain itu diupayakan agar materi pelajaran mampu menyentuh kehidupan masa remaja pada peserta didik. Dan ini sangat penting mengingat kehidupan masa remaja banyak mengalami problema yang perlu mendapatkan bimbingan dan arahan melalui agama.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang Guru Kelas di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, tidak semua peserta didik mereka mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan prestasi belajarnya menurun. Akan tetapi pada peserta didik yang benar-benar memperhatikan maka mereka biasanya mengajak peserta didik tersebut berbicara untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab prestasi belajarnya sangat kurang baik. Lebih lanjut beliau juga menjelaskan bahwa untuk mengetahui kemampuan peserta didik, biasanya dengan melakukan tes baik secara tertulis maupun lisan. Selain itu untuk mengetahui kemampuan peserta didiknya, dengan cara memperhatikan keaktifan peserta didik di kelas, seperti: konsentrasi dan perhatian peserta didik ketika guru menjelaskan, kemampuan dalam mengemukakan pendapatnya, kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan, dan lain sebagainya.⁸¹

⁷⁸ Muhammad Ridho, Peserta didik Kelas IVA, MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, *Wawancara*, 30 Januari 2017

⁷⁹ Gesca Anggraini, Peserta didik Kelas IV, MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, *Wawancara*, 30 Januari 2017

⁸⁰ Ali Basyah Akhmad, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, *Wawancara*, 6 Februari 2017

⁸¹ Ibu Rumiyyati, Guru Kelas VI MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, *Wawancara*, 6 Februari 2017

Guru Kelas di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung mengemukakan bahwa peserta didik yang suka membuat keributan dipindahkan tempat duduknya. Begitu juga peserta didik yang mengantuk akan segera ditegur dan dipindahkan tempat duduknya ke depan guru. Apabila ada keributan di luar kelas, seperti hujan deras, maka guru langsung mengubah metode mengajarnya dari ceramah ke resitasi misalnya.⁸²

Menurut salah seorang peserta didik di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung tersebut, Guru Kelas mereka cukup mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ketika peserta didik ribut, maka Guru Kelas mereka mampu menenangkan dan mengontrol para peserta didiknya untuk kembali berkonsentrasi pada penjelasannya kembali.⁸³

MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung tersebut, mereka berupaya menggunakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah tersebut. Memang tidak semua media dan sarana pembelajaran yang sering mereka pergunakan, seperti komputer, LCD dan OHP. Lebih lanjut beliau juga mengemukakan bahwa memang tidak semua guru mampu menggunakan media teknologi tersebut dengan cukup baik.⁸⁴

Kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlaq guru di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung terkadang membuat sendiri mediana. Begitu juga dalam menjelaskan materi berupa kandungan ayat/hadis untuk menghemat waktu, maka telah dipersiapkan di rumah tulisan ayat/hadis tersebut di kertas karton. Media pembelajaran lain yang mereka buat sendiri adalah media kartu, dimana suatu ayat dipenggal-penggal dan peserta didik diminta untuk menyusun kembali dengan baik.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MI Al-Muhajirin

⁸² Ibu Hasnawati, Guru Kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, *Wawancara*, 6 Februari 2017

⁸³ Bintang Witjaksono, Peserta didik Kelas IV, MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, *Wawancara*, 6 Februari 2017

⁸⁴ Ali Basyah Akhmad, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, *Wawancara*, 9 Februari 2017

⁸⁵ Ibu Yuliyanti, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, *Wawancara*, 9 Februari 2017

Panjang Bandar Lampung, mereka menyusun sendiri teknik evaluasi/penilaian yang akan digunakan dalam menilai prestasi belajar peserta didik. Kegiatan penilaian yang dilakukan tidak hanya berupa tes tetapi juga non tes. Keaktifan peserta didik di kelas, perhatian peserta didik pada saat guru menerangkan, kerapian dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, serta akhlak peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan sekolah juga diberikan penilaian.⁸⁶

Menurut Kepala MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, Guru Akidah Akhlak yang ada di MI ini mampu menyusun soal-soal yang akan diujikan pada peserta didik. Pertanyaan yang disusun sesuai dengan tujuan dan materi yang telah direncanakan dalam RPP.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru Akidah Akhlak di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung memiliki kompetensi profesional yang cukup baik, dengan indikator: memahami dan menguasai materi pelajaran, cukup terampil dalam mengelola pembelajaran dan kelas, terampil menggunakan media pembelajaran yang sederhana, memiliki pengetahuan tentang landasan kependidikan dan mampu melakukan proses penilaian.

Ironisnya meskipun telah dilakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa oleh guru-guru yang kompeten di bidangnya, masih ditemukan banyak pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa peserta didik. Rincian pelanggaran tersebut jika diuraikan sebagai berikut:

1. Sopan santun terhadap guru dan sesama siswa = 25 x
2. Aktif mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir = 5x
3. Bagi yang berhalangan hadir harus memberikan surat keterangan = 3 x
4. Mengikuti upacara bendera = 9 x

⁸⁶ Ali Basyah Akhmad, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, *Wawancara*, 9 Februari 2017

⁸⁷ Bapak H. Siti Nurhasanah, Kepala MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, *Wawancara*, 16 November 2017

- | | |
|---|--------|
| 5. Berpakaian seragam dan rapi | = 0 x |
| 6. Hadir di kelas 15 menit sebelum pelajaran dimulai | = 10 x |
| 7. Mengerjakan tugas yang diberikan baik pekerjaan rumah (PR) maupun pekerjaan sekolah (PS) | = 9 x |
| Jumlah keseluruhan pelanggaran kedisiplinan belajar | = 62 |

Artinya dari jumlah 152 masih ada pelanggaran sekitar 24.5% dari seluruh jumlah peserta didik. Logikanya $152 : 62 \times 100\% = 0,24516$. dibulatkan menjadi 24.5 %. Meskipun demikian bukan berarti peranan Guru Kelas belum menjalankan tugasnya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik apalagi prosentase pelanggaran hanya sedikit. Akan tetapi bisa saja karena berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Faktor internal yang dimaksud di sini adalah karena sifat peserta didik sendiri yang mungkin belum mau berubah atau bahkan memang sulit untuk dirubah. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah bisa saja ketidakdisiplinan disebabkan faktor lingkungan yang kurang baik, seperti kurangnya dukungan orang tua, pengaruh teman, atau bahkan kurang adanya *uswah* yang baik dari para pendidik.

Minimnya tingkat pelanggaran siswa berkaitan erat dengan kedisiplinan belajar, karena andil yang cukup besar Guru Kelas dalam mengimplementasikan peranannya dalam berbagai bentuk, baik melalui potensi kompetisinya sebagai seorang guru, serta dengan memberikan pendidikan dengan titik berat mmberikan arah motivasi pencapaian tujuan, baik jangka panjang maupun jangka pendek, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, membantu perkembangan aspek-aspek pribadi, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Selain itu Guru Kelas juga member dorongan kepada siswa untuk disiplin dalam berbagai hal termasuk belajar.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung yang telah diuraikan dalam tesis ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada dasarnya Guru Aqidah Akhlaq dan Guru kelas telah berusaha melakukan peranannya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan baik. Upaya yang dilakukan tersebut adalah dengan cara memberi nasihat, memberi motivasi atas prestasi atau sesuatu yang memerlukan dorongan saran, baik dalam bentuk pujian maupun arahan, mengawasi perilaku siswa dan juga berusaha menjadi teladan yang baik bagi para siswa.

Namun yang disayangkan, kendatipun upaya dari implementasi peranan Guru Aqidah Akhlaq telah dilakukan sedemikian rupa, namun masih ditemukan beberapa pelanggaran yang menyangkut kedisiplinan belajar, seperti kurang tatakrama (sopan santun), bolos, tidak sekolah tanpa izin, tidak mengikuti upacara bendera, dan terkadang masih ada yang tidak mengerjakan PR dan PS yang diberikan Guru. Dari sekian peraturan hanya berpakaian seragam dan rapi yang tidak ditemukan pelanggaran. Adapun total pelanggaran hanya 24.5% dari jumlah 152 peserta didik .

B. Saran

1. Sebagai seorang Guru kelas apalagi Guru Aqidah Akhlak, diharapkan menjadi sosok pendidik yang lebih berani memberikan arahan serta teguran kepada peserta didik. Tentunya dengan metode yang efektif serta efisien.
2. Bagi sejawat lain, kiranya tesis ini dapat dijadikan stimulant yang konstruktif dalam memperkaya khazanah ilmiah dalam menanamkan kedisiplinan terhadap peserta didik.

C. Penutup

Tidak menutup kemungkinan dalam Tesis ini terdapat kekurangan, untuk itu kritik yang konstruktif selalu terbuka bagi siapapun, dengan harapan dapat menjadikan penulis lebih baik dikemudian hari. Akhirnya semoga Allah meridhai buah karya yang kecil ini, mudah-mudahan dapat membawa manfaat baik bagi penulis maupun bagi para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

Arif Rahman,Masykur. *Kesalahan-kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, Jogjakarta: Diva Press,2010cet.ke IV.

Arikunto Suharsimi. *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara .2013.

Bahri Djamarah Syaiful, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rieneka Cipta,2010).

Barizi Ahmad & Idris Muhammad. *Menjadi Guru Unggul* ,(Jakarta: Ar-Ruzz Media,2010).

C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka cipta, 2012.

Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 2015)

Departemen Pendidikan Nasional Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2010. Jakarta: Sinar Grafika.

Evelin Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2014.

Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

Rachman Maman. *Manajemen kelas* (Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).

Rasto, *Kompetensi Guru Dalam mengajar* <http://www.wordpress.com/> tanggal 2 Agustus 2016.

Salam Burhanuddin , *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta, 2011.

Salam Burhanuddin, *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Pendidikan)* Jakarta: Rineka Cipta.2011.

Sapriya, *Pendidikan IPS*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2015.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* . Jakarta: Rieneka Cipt. 2012.

Sudijono Anas, *pengantar evaluasi pendidikan*, Jakarta: Rajawali press, 2013.

Sugandi Ahmad, *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK Unnes Press. 2006.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alphabeta, 2014.

Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Kencana Prenada Media Group*, Jakarta 2013.

Susanto Ahmad, *Teori Pembelajaran dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta 2013.

Tulus. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Renika Cipta. 2012.

Uyoh Sadulloh,dkk. *Pedagogic (Ilmu Mendidik)* , Bandung: Alfabeta,2010.